

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ENTREPRENEURSHIP
PEMBUATAN MINYAK KELAPA KELOMPOK *NADOLI*
NASINTUVU DI DESA DAMPAL KECAMATAN
SIRENJA KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

OLEH:

**MULYAFANA
NIM: 19 1 01 0064**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Juni 2023

Penyusun



Mulyarana

NIM. 19.1.01.0064

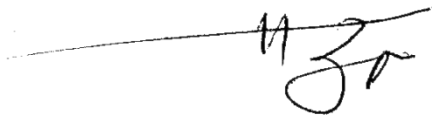
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Nadoli Nasintuvu di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”** oleh mahasiswi atas nama Mulyafana, NIM: 19.1.01.0064, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing. Maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 19 Juni 2023 M
30 Dzulqa'dah 1444 H

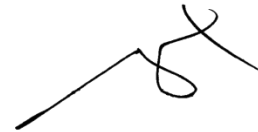
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Bahdar M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II

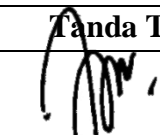

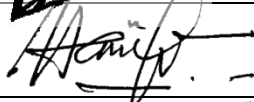
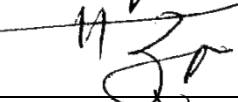



Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

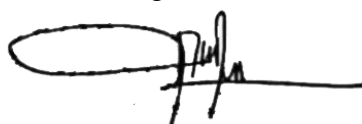
Skripsi saudara Mulyafana NIM. 19.1.01.0064 dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ENTREPRENEURSHIP PEMBUATAN MINYAK KELAPA KELOMPOK *NADOLI NASINTUVU* DI DESA DAMPAL KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 19 Juni 2023, yang bertepatan dengan tanggal 30 Dzulqa’dah 1444 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Darmawansyah M.Pd	
Munaqisy I	Salahuddin, S.Ag, M.Ag	
Munaqisy II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Bahdar M.H.I	
Pembimbing II	Sjakir Lobud S.Ag, M.Pd	

Mengetahui :

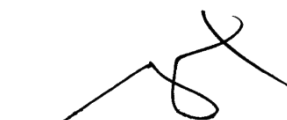
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. H. Askar, M.Pd

NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd

NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Tidak ada kata yang pantas untuk peneliti ucapkan selain puji dan syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan kemudahan dari-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah di rencanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

Penulis juga bersyukur Allah beri bantuan dan dukungan melalui banyak pihak baik itu moral maupun moril yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

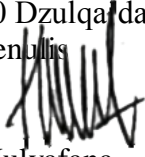
1. Kedua orang tua Ayah dan Ibu tersayang, Bapak Muhtar dan Ibu Asnidar yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Serta keluarga penulis adik tersayang Ica, Tika, Kaka Mat, Tante Lina, Tante Pian, Tante Lisna yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam berbagai hal.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Serta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Salahuddin S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Bahdar M.H.I., dan Bapak Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 penulis, yang sangat membantu dengan arahan-arahan terbaiknya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, yang juga telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama Palu dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku.

9. Bapak Irwan Hi. Nasar selaku kepala Desa Dampal dan aparat Desa, serta informan baik hati yang telah memberikan informasi dan bantuan pelayanan selama penelitian berlangsung.
10. Sahabat-sahabat tersayang penulis Nur'aifa, Riska, Andini Resky Aulia yang juga sering membantu dalam proses menyusun, selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam menempuh pendidikan, kebahagiaan, canda tawa, dorongan, kritikan dan segala bentuk keceriaan yang telah dilalui bersama tidak akan pernah penulis lupakan sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalasnya dengan banyak kebaikan. *Aamiin Allahumma Aamin*.

Palu, 19 Juni 2023 M
30 Dzulqadha 1444 H
Penulis


Mulyafana
NIM. 19.1.01.0064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah	4
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	6
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Defenisi Entrepreneurship	10
C. Produksi Minyak Kelapa Skala Industri Kecil	20
D. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	23
E. Entrepreneurship Masyarakat	30
BAB III	
METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Desa Dampal.....	46
B. Gambaran Umum Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Oleh Kelompok <i>Nadoli Nasintuvu</i> di Desa Dampal.....	48
C. Proses Pembuatan Minyak Kelapa Oleh Kelompok Entrepreneurship <i>Nadoli Nasintuvu</i> Desa Dampal Kecamatan sirenja Kabupaten Donggala.....	53

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship <i>Nadoli</i> <i>Nasintuvu</i> di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.....	57
---	----

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	1
B. Implikasi Penelitian.....	2

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR INFORMAN

DOKUMENTASI

BIOGRAFI PENELITI

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama-nama Kepala Desa Dampal.....	47
2. Batas Wilayah Desa Dampal.....	48
3. Keadaan, Jenis dan Prasarana di Rumah Produksi Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok <i>Nadoli Nasintuvu</i> Desa Dampal.....	52
4. Proses Pembuatan Minyak Kelapa dan Alat Yang Digunakan.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Anggota Entrepreneurship Kelompok *Nadoli Nasintuvu*
2. Rumah Produksi Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal.
3. Kegiatan Memikul Kelapa oleh Anggota Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*.
4. Kerjasama Anggota Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Pada Saat Menyiapkan Kelapa Sebagai Bahan Baku.
5. Anggota Kelompok Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Dampal Sedang Melakukan Proses Pengupasan Kelapa Menggunakan Alat Tradisional *Pongou*.
6. Proses Pencukuran dan Pemerasan Kelapa oleh Anggota Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*.
7. Santan Kelapa Yang Setelah Satu Malam diperam.
8. Wawancara Bersama Ibu Misna.
9. Wawancara Bersama Herlina.
10. Wawancara Bersama Bapak Hasanuddin.
11. Wawancara Bersama Kepala Desa Dampal Bapak Irwan Hi. Nasar.
12. Wawancara Bersama Bapak Petani Kelapa. Bapak Ikram.
13. Wawancara Bersama Ibu Masnun.
14. Anggota Yang Aktif Dalam Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa.
15. Produk Minyak Kelapa Olahan dari Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Desa Dampal.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara.
2. Daftar Informan.
3. Surat pengajuan judul skripsi.
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing.
5. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
6. Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Keterangan Izin Penelitian.
8. Hasil Penelitian.
9. Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.
10. Dokumentasi Hasil Penelitian.
11. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Penulis : Mulyafana
Nim : 19.1.01.0064
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Masyarakat Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Proses Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala. (2) Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dalam prosesnya, Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala sebagian besar masih menggunakan cara manual meskipun untuk proses pencukuran dan pemerasan sudah menggunakan mesin tetapi sebagian masih menggunakan alat-alat tradisional. Proses pembuatan minyak kelapa juga sangat banyak memerlukan kerjasama antar anggotanya. dalam proses pembuatannya pun semua ikut bekerja baik ketua, sekretaris, bendahara, marketing beserta anggota. Sehingga hasil dari penjualan minyak kelapa dibagi dengan jumlah yang sama. (2) Adapun Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam proses entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala yakni mencakup pada sikap; Menunda Pekerjaan Untuk Melaksanakan Salat, At-Taufiq, Mandiri, Pandai Mengatur Waktu, Disiplin, At-takaful, Peduli, Taawun, Ash-shiddiq, Al-shabru, Syukur, Musyawarah, dan Jiwa Sosial. Anggota Entrepreneur bukan hanya memusatkan fokus pada aspek kerja saja namun lebih dari itu mereka melihat bekerja merupakan wasilah untuk menjalankan perintah Allah agar mencari karuniaNya. Sehingga para anggota entrepreneurship pembuatan Minyak Kelapa Dampal mencerminkan sikap keimanan dan akhlak mulia (*insan al-kamil*) dalam proses entrepreneurshipnya.

Implikasi dari penelitian ini adalah : (1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat agar lebih kreatif dan termotivasi untuk berdaya guna sehingga menjadikan dirinya lebih bermartabat sebab bekerja bukanlah aib, bekerja adalah termasuk bagian dari Nilai-nilai Pendidikan Islam. (2) Diharapkan pemerintah dapat memberi dukungan dengan memfasilitasi media/alat dalam proses pengembangan entrepreneurship pembuatan minyak kelapa pada masyarakat Desa Dampal dan lebih memperhatikan untuk mengedepankan alat atau mesin yang aman untuk digunakan oleh para anggota entrepreneur, sehingga diharapkan entrepreneurship ini dapat berkembang agar lebih banyak menebar kebermanfaatannya untuk masyarakat Desa Dampal dan

banyak menepis angka pengangguran serta lebih mensejahterahkan taraf ekonomi umat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Entrepreneurship adalah bagian dari pendidikan Islam, sebab Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, bekerja dan berwirausaha (entrepreneurship) merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari fitrah manusia (*way of life*), karena keberadaan manusia di bumi adalah sebagai *khalifah fi al-ardh*, yaitu memimpin, memakmurkan dan mengelola bumi serta membawa bumi ke arah yang lebih baik (*maslahah*). Islam memandang berbisnis atau entrepreneurship bukan akhir dari segala harapan dan bukan tujuan akhir dari hidup manusia, akan tetapi berwirausaha (entrepreneurship) merupakan bagian sembilan dari sepuluh pintu rezeki, tujuan berbisnis atau entrepreneurship yang Islam ajarkan tidak hanya untuk meraih kebaikan di dunia saja melainkan kebaikan di akhirat nanti.

Entrepreneurship merupakan budaya Islam, sejak dulu sudah menjadi tradisi dan mendarah daging bagi manusia, sejak zaman para Nabi dan Rasul bahkan sampai saat ini perkembangan dibidang perdagangan dan bisnis sangat pesat dan signifikan.

Nabi Muhammad SAW salah satu entrepreneur yang sangat terkenal dengan kejujuran dan kehebatan dalam menjalankan bisnis, bukan hanya dikenal di Jazirah Arab akan tetapi dikenal sampai keluar Arab. Dua puluh lima tahun Nabi Muhammad mendedikasikan diri pada dunia entrepreneur yaitu semenjak berumur 12 tahun sangat muda belia hingga sampai berumur 37 tahun. Selama itu ketekunan dan keuletan dalam berwirausaha telah

menempatkan Muhammad sebagai entrepreneur yang disegani di seluruh Jazirah Arab.¹

Islam mengajarkan rezeki tidak bisa datang dengan menunggu tetapi rezeki harus dicari dan diusahakan atau lebih tepat dijemput. Bahkan Nabi Muhammad SAW pun yang Allah jamin surga juga bekerja. Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ
Artinya :

“Tidaklah seseorang makan-makanan yang lebih baik dari makan hasil usahanya sendiri, dan sesungguhnya nabi Allah Dawud AS, makan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Al-Bukhari no. 2072)²

Hadis ini menunjukkan mulianya seseorang yang bekerja (entrepreneur) dan hidup dari hasil pekerjaannya, menjauhkan diri dari meminta-minta dan bermalas-malasan. Entrepreneurship itu sendiri merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satu entrepreneurship adalah seperti pembuatan minyak kelapa oleh Kelompok *Nadoli Nasintuvu* yang bertempat di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Pembuatan minyak kelapa yang ada di Desa Dampal tersebut melibatkan anggota yang terdiri dari ibu rumah tangga. Entrepreneurship ini didirikan berdasarkan inisiatif dari Ibu Misna yang juga merupakan masyarakat Desa Dampal.

Dalam proses entrepreneurship ini peneliti akan melihat nilai pendidikan Islam terkhusus pada Nilai Khuluqiyah yakni nilai akhlak atau moral. Bagaimana

¹Abdullah Rich Moslim dan Laode Masihu, *Rasulullah Business School* (Semarang: Ikhwah Publishing House, t.th), 117.

²Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Dar as-Salam, Riyadh, 1417 H; dan Dar al-Fikr, Beirut, 1401 H.) no. 2072.

daging kelapa diolah bersama-sama oleh anggota entrepreneurship yang terdiri dari Ibu rumah tangga. Mulai dari mencari bahan baku, mengolah sampai memasarkannya, sampai menjadi minyak kelapa.

Kewirausahaan ini merupakan salah satu figur cerminan dari pendidikan Islam yang diterapkan dalam diri seorang muslim, sesuai dengan fitrahnya yang mau bekerja, baik dia seorang laki-laki maupun wanita. Pada dasarnya Islam tidak melihat pekerjaan dari sisi kecil atau besarnya. Islam memerintahkan untuk bekerjalah untuk mencari karunia dari Rabbul Alamin dengan cara yang diridhainya. Selama pekerjaan tersebut halal maka pekerjaan tersebut mulia dalam kacamata Islam. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada entrepreneurship dalam usaha ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Proses Pembuatan Minyak Kelapa Oleh Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?
2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami beberapa hal, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.
2. Untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam Tentang Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Bagi kelompok entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan masukan dalam meningkatkan motivasi memproduksi minyak kelapa yang dimana kreatif dan berdaya guna adalah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
2. Bagi masyarakat yang pengangguran setelah membaca penelitian ini akan mengerti besarnya keutamaan bekerja dan berwirausaha dalam pandangan Islam sehingga dengan hati yang ikhlas dia akan bekerja dan memulai usaha guna memelihara dirinya dari meminta-minta dan bergantung kepada orang lain.

E. Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala”** Untuk menghindari

kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

2. Entrepreneurship

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah proses kegiatan kreativitas dan inovasi menciptakan perubahan dengan memanfaatkan peluang dan sumber-sumber yang ada untuk menghasilkan nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain serta memenangkan persaingan.³

3. Minyak Kelapa

Minyak kelapa adalah minyak nabati yang diekstrak dari daging buah kelapa.

4. Kelompok *Nadoli Nasintuvu*

Kelompok dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu. Sedangkan, *Nadoli Nasintuvu* merupakan dua suku kata dari bahasa Kaili yang berarti: “berkumpul untuk kebaikan”.

Kelompok *Nadoli Nasintuvu* merupakan kelompok kewirausahaan skala kecil yang bergerak dibidang pengelolaan minyak kelapa yang beranggotakan 8 orang ibu-ibu dengan latar sosial yang berbeda-beda.

³Aris Ariyanto, dkk. *Entrepreneurial Mindsets & Skill* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 4.

Dengan demikian maksud dari Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* adalah norma dan ajaran Islam apa yang bisa kita ambil pada kegiatan entrepreneurship dalam pembuatan minyak kelapa oleh kelompok *Nadoli Nasintuvu* sehingga diharapkan dapat menciptakan insan kamil atau manusia yang lebih baik.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Dalam skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala” yang tersusun atas lima bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan yakni :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, dan daftar isi.

Bab pertama pendahuluan. Bab ini adalah pengantar dalam sebuah penelitian, beberapa hal yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: apa yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang juga dikembangkan ke dalam beberapa sub masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang menguraikan definisi oprasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab maupun sub babnya.

Bab II, kajian pustaka. Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang tinjauan pustaka yakni: Penelitian terdahulu, kajian teori yang terdiri atas Defenisi Entrepreneurship, Produksi Minyak Kelapa Skala Industri Kecil, Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Entrepreneurship.

Bab III, metode penelitian. Yakni syarat mutlak keilmiah penelitian ini, yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu: jenis penelitian dan lokasi penelitian, dimana dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Sumber data yang diperoleh dari data lapangan dan data kepustakaan dengan teknik pengumpulan data langsung melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, hasil penelitian. Memaparkan tentang gambaran umum Desa Dampal, gambaran umum Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal, Proses Pembuatan Minyak Kelapa dan terakhir Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

Bab V, penutup. Memuat sub bab yakni kesimpulan yang penulis kemukakan dari seluruh hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Sebelum mengangkat judul tentang “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupetan Donggala” penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian ini, yaitu penelitian yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat, yakni “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupetan Donggala”

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk mengembangkan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupetan Donggala”

Menurut Sigit Hermawan dan Amirullah dalam bukunya:

Menyangkut hasil penelitian terdahulu, perlu di pertegas hal-hal yang dapat membedakan antara hasil-hasil yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dengan apa yang akan diteliti. Perbedaan itu tidak seharusnya menyangkut segala aspek akan tetapi bisa meliputi hal-hal yang dianggap mungkin perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam. Beberapa hal yang dapat membedakan satu penelitian dengan penelitian lain misalnya dapat dilihat dari permasalahan yang di teliti, variabel-variabel yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, sampel dan populasi yang diamati, alat analisis yang dipergunakan, teknik memperoleh data, desain skala dan objek yang di amati.¹

¹Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 72.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya, yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

No	Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Ari Prasetiyo Budi, 2019 ²	Proses Produksi Minyak Kelapa Murni VCO (<i>virgin coconut oil</i>) di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang ditinjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pembuatan Minyak Kelapa 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu hanya terbatas pada variabel “Produksi Minyak Kelapa Murni VCO ditinjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam” sedangkan variabel penelitian ini “Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Entrepreneurship Pada Pembuatan Minyak Kelapa” 2. Lokasi Penelitian
2	Ademia Laili Santika, 2021 ³	Eksistensi Kelompok Usaha Minyak Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Orong Gerisak Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti Tentang Kewirausahaan (Entrepreneurship) Minyak Kelapa Pada Masyarakat di Desa 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat” sedangkan penelitian ini menggunakan “Tinjauan Pendidikan Islam Tentang

²Wahyu Ari Prasetiyo Budi, *Proses Produksi Minyak Kelapa Murni VCO (virgin coconut oil) di Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang ditinjau Dari Prinsip Produksi Dalam Islam*, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN, Bengkulu, 2019).

³Ademia Laili Santika, *Eksistensi Kelompok Usaha Minyak Kelapa Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dusun Orong Gerisak Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN, Mataram 2021).

				Entrepreneurship” 2. Lokasi Penelitian
3.	Ade Nurma Sinta, 2021 ⁴	Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya Dalam Pengelolaan Minyak Kelapa Murni di Desa Sukamulya Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya	1. Membahas mengenai Usaha (Entrepreneur) Dalam Pengelolaan Minyak Kelapa 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Penelitian terdahulu ini berfokus pada Implementasi Strategi Kelompok usaha sedangkan penelitian ini berfokus pada Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Entrepreneurship Studi Pada Pembuatan Minyak Kelapa” 2. Lokasi Penelitian

B. Defenisi Entrepreneurship

Kata wirausaha merupakan serapan dari bahasa Prancis, yakni *entrepreneur*. Kata ini pertama kali dikenalkan oleh Richard Cantillon pada abad ke-18 Masehi. Adapun dalam bahasa Indonesia kata *entrepreneur* diterjemahkan menjadi wirausaha, yang mana wirausaha merupakan gabungan dari kata wira dan usaha, wira artinya teladan atau contoh sedangkan usaha artinya kemauan keras untuk memperoleh manfaat.⁵

Menurut Tarsis Turmuji, “wirausaha adalah seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi contoh.”⁶ Adapun menurut Kasmir,

⁴Ade Nurma Sinta, *Implementasi Strategi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sinar Mulya Dalam Pengelolaan Minyak Kelapa Murni di Desa Sukamulya Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya*, (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Islam, IAIN Palangka Raya, 2021).

⁵Saduran ini berasal dari teks buku M. Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2011).

⁶Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha* (Yogyakarta: Liberty, 2003).

“Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.”⁷

Sedangkan menurut Machfoedz, “Seorang entrepreneur adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, ia berani mengambil resiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba.”⁸

Tidak berbeda jauh dengan pendapat di atas, menurut Buchari Alma, “Seorang entrepreneur adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.”⁹

Dengan demikian, dari melihat pandangan para ahli diatas terkait wirausaha, dapat disimpulkan bahwa wirausaha memiliki 3 kata kunci yaitu orang yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang, orang yang berjiwa berani untuk mengambil resiko dalam menjalankan usahanya dan mandiri dalam mengejar prestasi sehingga patut dicontoh.

Sementara itu terkait konsep bisnis dalam Al-Qur’an, Zenrif memaparkan bahwa:

“Konsep bisnis dalam Alquran dapat dipadankan dengan kata *bay’i* dan *tijarah*, yang berarti memberikan sesuatu kepada seseorang dengan mengambil harga darinya. Orang yang memberikan disebut *bay’i* atau penjual sedangkan barang yang diberikannya disebut *mabi’* atau pembeli.”¹⁰

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

⁸ Mahmud Mahfoedz, *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi* (Yogyakarta: BPF, 2006).

⁹ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹⁰ Louis Ma’luf, *Al-Munjid* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1987).

Dengan demikian, kata *bay'i* tertuju pada makna sosial, persahabatan yang dibangun di atas rasa kasih sayang dan bahkan pertolongan. Makna lebih luasnya yaitu dengan perdagangan bisa membangun ukhuwah antara sesama manusia, saling membantu memenuhi kebutuhan masing-masing dan tentu saling mendapatkan keuntungan. Sedangkan, kata kedua yang menunjukkan pada usaha dan bisnis adalah *tijarat*. “Secara bahasa, *tijarat* berasal dari kata *tajara*, *tajran wa tijaratan* yang bermakna jual beli yang bertujuan mendapatkan keuntungan.”¹¹

Imam Hanafi menyatakan bahwa “*bay'i* adalah pertukaran harta dengan harta dengan cara khusus, atau pertukaran barang yang dibutuhkan dengan cara tertentu, yakni dengan penerimaan dan pemberian.”¹² Hampir senada dengan Imam Nawawi yang mendefinisikan sebagai “sebuah kegiatan pertukaran harta milik seseorang dengan harta milik orang lain.”¹³

Lebih lanjut Jusmaliani menyatakan bahwa dagang atau perdagangan sebagai konsep sangat penting dalam Islam. Di antara bukti pentingnya konsep tersebut yakni ketika Alquran memakai istilah tersebut yang multimakna. Kata perdagangan tidak hanya digunakan untuk menunjuk pada aktivitas transaksi dalam pertukaran barang atau produk tertentu pada kehidupan nyata dalam sehari-hari, tapi juga ditunjukkan pada sikap ketataan seseorang pada Allah SWT. Dalam arti lain bahwa perdagangan mencakup pengertian eskatalogis, yaitu dagang yang bersifat ibadah.¹⁴

¹¹ *Ibid.*

¹² Wahbah Zuhaily, *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuh Juz IV* (Damasyiq: Dar al-Fikr, 1989).

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Dengan demikian, entrepreneurship dalam Alquran dapat diartikan perdagangan yang memiliki makna ibadah. Seorang entrepreneurship muslim memiliki prinsip hidup yang mandiri tidak bermalas-malas berada di suatu tempat yang nyaman, sebagaimana sahabat Rasulullah, Umar Bin Khattab RA pernah mengatakan “Janganlah salah seorang diantara kalian berpangku tangan dalam mencari rezeki, lalu ia mengatakan, “Ya Allah, anugerahkanlah rezeki kepada saya”, padahal ia sudah tahu bahwa langit tidak akan menurunkan emas dan perak. Karena itu, seorang entrepreneur harus optimis mencari karunia Allah tentu melalui cara yang halal dan baik serta tidak lupa selalu berdzikir mengingat Allah yang telah memberikan kepadanya nikmat yang banyak.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumuah/62 : 10).¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah bukan hanya mencari rezeki duniawi semata namun lebih dari itu seorang muslim bekerja untuk beribadah mencari keridaan Allah SWT. Sebaliknya malas dan tidak mau bekerja adalah sikap tercela, bahkan termasuk berdosa. Dalam menjadi seorang entrepreneur kita harus memahami bahwa bisnis adalah mencari karunia Allah dan mencari karunia Allah termasuk ibadah, selama dalam proses mencari (rezeki) tersebut tetap mematuhi rambu-rambu syariat. Jika hal ini telah dipahami

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 554.

dan menjadi landasan kerja seorang entrepreneur, maka akan tercipta kinerja yang baik dan berkualitas.

1. Ciri Umum Pendidikan Entrepreneurship

Secara umum dijelaskan terdapat berbagai macam ciri untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam melakukan Entrepreneurship sebagai berikut:

a. Memiliki Semangat Untuk Berprestasi Tinggi

Memiliki semangat berprestasi tinggi sebagai seorang entrepreneur harus memiliki prinsip, berwirausaha meski dilakukan dengan maksimal dan optimal demi untuk meraih hasil terbaik. Sebagai entrepreneur tidak boleh melakukan pekerjaan dengan asal-asalan, meskipun pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Seorang entrepreneur harus memiliki nilai prestasi karena ini akan membedakan karyanya dengan karya orang lain, sebagai entrepreneur tidak boleh mengikuti orang lain yang tidak memiliki semangat dan jiwa entrepreneurship dalam dirinya, karena itu akan menyebabkan kegagalan usaha. Motif dan semangat tinggi sangat dibutuhkan dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha, hal ini patut dibina dan dibiasakan semenjak dini bahkan ketika sebelum memulai usaha tersebut. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah

yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah/9:105)¹⁶

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada manusia bahwa dalam kehidupan tidak boleh menjadi manusia pesimis dalam berusaha karena setiap usaha yang dikerjakan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Manusia jangan lelah untuk mencari rezeki dimana saja kapan saja karena dimanapun di bumi Allah ini sudah ditentukan rezekinya oleh Allah dimasing-masing tempat tersebut tinggal manusia saja yang perlu untuk bekerja keras dan memiliki semangat yang tinggi.

b. Memiliki Pandangan Jauh Ke Depan

Allah telah memeberikan kesempatan kepada manusia untuk memikirkan masa depan yang akan dilalui, masa depan harus dipersiapkan dengan mempergunakan masa sekarang dengan sebaik-baiknya supaya tidak menyesali nasib dikemudian hari. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr/ 59: 18)¹⁷

Apabila diperhatikan ayat di atas bahwa setiap manusia harus memiliki pandangan jauh ke depan sebagai seorang entrepreneur (wirausaha) harus memiliki pemikiran untuk kemajuan usaha dimasa akan datang. Pandangan seorang entrepreneur bisa memberikan bukti untuk keberhasilan usaha yang

¹⁶Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 203.

¹⁷*Ibid*, 548.

dilakukan bahkan sebaliknya keberhasilan tidak akan bisa diraih apabila melalaikan hal tersebut.

c. Mempunyai Kreatifitas Tinggi

Firman Allah dalam Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa setiap entrepreneurship harus memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki ide-ide cemerlang dalam pengembangan usaha yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dalam surah Hud ayat 30:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ
مُعْرَقُونَ

Terjemahannya:

“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku perihal orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya mereka nanti akan ditenggelamkan.” (QS. Hud/11:37)¹⁸

Dalam kisah Nabi Nuh AS ini dapat ditemukan bahwa beliau memiliki daya kreatifitas tinggi dan inovasi sangat dibutuhkan bagi setiap entrepreneur melebihi bagi *non* entrepreneur. Sebagai entrepreneur telah memikirkan untuk menjalankan suatu hal yang baru, sedangkan orang lain belum memikirkannya, oleh sebab itu kreasi dan inovasi menjadi hal penting dalam merancang suatu produk.

d. Mempunyai Inovatif Tinggi

Entrepreneur mempunyai inovasi tinggi ialah seorang entrepreneur yang mampu menafsirkan semua mimpinya menjadi sebuah karya inovasi dalam mengembangkan suatu usaha. Inovasi ini sejalan dengan kreatifitas yang dimiliki manusia, setiap manusia harus mimpi dan tujuan hidup bagian fondasi penting

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 225.

dalam membangun bisnis supaya hidup maka sebuah inovasi bisa dipahami sebagai pilar-pilar dalam menunjang kukuh kehidupan usaha dan bisnis seseorang. Bermimpi saja tentu tidak mencukupi dalam menjalankan usaha, sebuah impian harus dibarengi dan ditunjang sebuah inovasi yang tinggi tanpa henti-henti sehingga kemudian pembangunan hidup dan usaha menjadi kokoh meskipun dalam kondisi tidak baik.

Dalam fondasi usaha baru harus disertai dengan berbagai macam pilar bangunan sebagai kerangka pengembangan usaha, setelah kerangka terbangun selanjutnya diikuti dengan sistem manajemen produk yang baik, manajemen arus kas, manajemen konsumen, adanya sistem pengendalian dan yang lainnya. Inovasi merupakan bagian dari kreatifitas seseorang dalam kemampuan untuk menerjemahkan sesuatu menjadi nyata dan kemudian bisa diimplementasikan dan mampu memberikan nilai plus bagi sumber daya yang dimiliki.

e. Memiliki Komitmen Tinggi Terhadap Pekerjaan

Entrepreneur harus mempunyai mimpi yang tinggi mampu bekerja keras dan memiliki ilmu pengetahuan tentang pekerjaan yang digelutinya. Ilmu pengetahuan harus diiringi dengan kerja keras akan tetapi tanpa memiliki impian ibaratkan seperti perahu yang sedang berlayar tapi tidak memiliki tujuan. Sebaliknya, seorang mempunyai impian dengan bekerja keras akan tetapi tidak diiringi dengan ilmu pengetahuan maka diibaratkan seperti kapal yang sedang berlayar tanpa nahkoda dipastikan tidak memiliki tujuan yang jelas arah untuk dituju. Seringkali seorang entrepreneur berhenti ketika sukses atau disaat gagal. Seharusnya seorang wirausaha harus memasang komitmen tinggi terhadap pekerjaan karena

apabila tidak memiliki komitmen maka akan mengakibatkan kejadian fatal terhadap usaha dan apapun yang sedang dirintis.

f. Memiliki Tanggung Jawab

Tanggungjawab merupakan perkara terberat yang dihadapi manusia karena bukan hanya di dunia saja pertanggungjawaban dilakukan tetapi juga di akhirat nanti. Al-Qur'an mengisyaratkan sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahannya:

“Setiap orang bertanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya.”
(QS. Al-Muddatsir/74: 38)¹⁹

Dalam ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari sebuah tanggung jawab yang berat. Oleh sebab itu seorang entrepreneur harus mempunyai komitmen tinggi di dalam pekerjaan dengan adanya komitmen tinggi di dalam pekerjaan maka akan mampu melahirkan tanggungjawab. Perlu diketahui bahwa indikator orang yang memiliki tanggungjawab akan kelihatan pada kedisiplinan kerja, memiliki komitmen tinggi, jujur, bersungguh-sungguh, konsisten dan berdedikasi tinggi.

g. Memiliki kemandirian

Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa seorang muslim harus mempunyai sikap kemandirian, hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis beliau:

لَأَنْ يَحْتَضِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya :

¹⁹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 583.

“Sungguh, pikulan seikat kayu bakar di atas punggung salah seorang kamu (lantas dijual) lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain, entah itu diberi atau tidak diberi.” (HR. Bukhari dari Abi `Ubaid)²⁰

Kemandirian merupakan bentuk sifat seseorang bisa mandiri yang tidak bergantung kepada orang lain dan tidak suka mengandalkan keahlian orang lain akan tetapi senantiasa lebih suka memaksimalkan segala upaya dan daya yang dimiliki dari diri sendiri. Perlu diingat untuk menjadi seorang wirausaha yang mandiri harus mempunyai berbagai jenis modal. Ada tiga modal penting menjadi syarat utama yaitu:

- 1) Sebagai entrepreneur harus memiliki sumber daya internal, seperti keahlian, keterampilan, kemampuan dalam analisa dan mampu menghitung resiko yang akan dihadapi serta keberanian atau visi jauh ke depan.
- 2) Seorang entrepreneur juga harus memiliki sumber daya eksternal seperti keuangan yang cukup demi membiayai modal usaha dan modal kerja yang sedang dibuka, jalur sosial, jaringan sosial, jalur permintaan, penawaran dan lain sebagainya.

h. Memiliki Keberanian Menghadapi Resiko

Dalam Al-Qur'an dijelaskan sebuah kisah Nabi Yusuf AS bahwa pada masanya terjadi sebuah musim paceklik yang memiliki resiko yang sangat tinggi, namun dengan adanya mimpi sang raja yang ditakwilkan oleh Nabi Yusuf maka dapat diatasi dan dihadapi dengan baik. Nabi Yusuf menyarankan agar menyimpan makanan untuk tujuh tahun kedepan, sungguh pengambilan manajemen resiko yang sempurna dilakukan oleh Nabi Yusuf disaat itu.

²⁰Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Dar as-Salam, Riyadh, 1417 H; dan Dar al-Fikr, Beirut, 1401 H.) 7008.

Sebagai seorang wirausaha harus memiliki keberanian dalam menghadapi resiko karena semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin besar pula kesempatan dalam mendapatkan keuntungan.

i. Berupaya Untuk Mencari Peluang

Islam mengajarkan manusia bagaimana supaya bisa mencari dan mengambil peluang dalam setiap usaha yang dilakukan. Peluang itu sangat penting agar kelangsungan usaha dapat terjaga dengan baik. Hal ini Allah SWT telah mengisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami telah menciptakan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. Al-A'raf:7/10)²¹

Seorang Entrepreneur sejati mampu melihat sesuatu dalam dimensi dan berbagai perspektif yang ada dengan berlainan versi dalam satu waktu. Bahkan juga bisa melakukan beberapa hal sekaligus pada satu waktu. Kemampuan seperti ini sangat dibutuhkan oleh entrepreneur ketika membuat sebuah kepiawaian dalam menghadapi berbagai macam persoalan yang ada di dalam perusahaan.

C. Produksi Minyak Kelapa Skala Industri Kecil

Tanaman kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu bagian dari kelapa yang sering diolah adalah daging buah kelapa. Daging buah kelapa dapat diolah menjadi minyak. Minyak kelapa dihasilkan dari buah kelapa tua, yakni daging buah kelapa yang diekstrak melalui pembuatan santan dan akhirnya menjadi minyak. Atau, dihasilkan melalui proses pengeringan buah kelapa menjadi kopra yang selanjutnya diolah untuk mendapatkan minyaknya.²²

²¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 151.

²² Erliza Hambali dkk, *Teknologi Bioenergi* (Jakarta Selatan: Agromedia, 2008), 14.

Untuk menghasilkan minyak kelapa murni yang jernih, beraroma wangi, dan tahan lama hanya memerlukan sedikit pengalaman. Berikut macam-macam proses pembuatan minyak kelapa murni:

1. Metode Pemanasan

Proses pembuatan minyak kelapa murni dengan menggunakan metode pemanasan hampir sama dengan metode tradisional. Pertama, kelapa dibuat santan dengan mencampurkan 1 kg parutan kelapa dengan 2 liter air. Santan tersebut kemudian didiamkan selama lebih kurang 12 jam. Setelah didiamkan, santan akan terbagi menjadi tiga lapisan. Lapisan pertama disebut krim (*kanil*—Jawa), lapisan kedua *skim* yang berupa protein, dan lapisan ketiga berupa air.

Lapisan paling atas yang berupa krim diambil dengan cara disendok supaya tidak bercampur dengan larutan lapis kedua. Pengambilan krim juga bisa dilakukan dengan menyedotnya menggunakan selang kecil. Selanjutnya krim tersebut dipanaskan supaya terbentuk minyak.

2. Metode Fermentasi

Pembuatan minyak kelapa dengan metode fermentasi, yakni krim yang didapat dicampurkan dengan enzim untuk memecahkan emulsi. Enzim yang bisa digunakan diantaranya enzim mikroba atau ragi dari *Saccharomyces cerevisiae*. Bisa juga menggunakan enzim pemecah emulsi lainnya, seperti *poligalakturonase*, *amilase*, atau *pektinase*.

3. Metode Minyak Pancingan

Dengan teknik pemancingan, molekul minyak dalam santan ditarik oleh minyak pancing sampai akhirnya menjadi minyak semuanya. Tarikan itu akan

mengubah air dan protein yang sebelumnya terikat dengan molekul santan menjadi terputus. Teknik ini pada dasarnya mengubah bentuk emulsi minyak air menjadi minyak-minyak.

Terdapat 6 tips mendapatkan minyak kelapa yang berkualitas:

- 1) Pilih kelapa segar yang sudah tua di pohon (berumur 11-12 bulan).
- 2) Hati-hati dengan jenis air untuk pembuatan santan, karena akan berpengaruh terhadap kualitas minyak. Pilih air yang bersih, tidak kotor dan berbau.
- 3) Daging kelapa yang sudah dicungkil tidak boleh direndam di dalam air. Hal ini untuk menghindari bau tak sedap pada minyak yang dihasilkan.
- 4) Setelah di parut, kelapa harus segera diproses.
- 5) Lapisan minyak yang sudah terbentuk harus segera diambil agar aromanya tetap terjaga.
- 6) Selama proses pembuatan minyak hindari cahaya matahari. Cahaya matahari dapat merusak asam lemak dan kandungan gizi pada minyak.

Manurut J. Kuncoro Sukartin cara yang dianggap paling baik sampai saat ini adalah cara pancingan. Dengan cara pancingan, kemungkinan rusaknya asam lemak pada minyak relatif lebih kecil. Selain itu, prosesnya juga lebih cepat. Proses pemanasan dikhawatirkan akan merusak asam lemak dalam minyak. Ciri minyak yang rusak adalah warnanya berubah kekuningan dan cepat berbau tengik. Sementara itu, pada cara fermentasi, hasilnya tidak optimal. Jika mengandalkan bakteri, proses fermentasi sangat bergantung pada kondisi air, tempat atau wadah, dan lingkungan.²³

Minyak kelapa hasil fermentasi masih perlu diteliti untuk mengetahui bakteri yang ada di dalamnya akan merusak asam lemak atau tidak. Selain itu, fermentasi membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menghasilkan minyak kelapa murni. Cara pembuatannya yang berbeda inilah yang menyebabkan kualitas minyak kelapa murni tidak terstandar.²⁴

²³ J. Kuncoro Sukartin, *Gempur Penyakit Dengan VCO* (Depok: Agromedia, 2005), 13.

²⁴ *Ibid.*

Minyak kelapa sudah dikenal sejak lama dan memenuhi lebih dari 10% kebutuhan minyak nabati di dunia. Minyak kelapa berwarna kuning muda kecokelatan dan bening. Pada suhu sekitar 18° C – 20° C, minyak ini membeku, dan mulai mencair kembali pada suhu antara 23° C – 26° C. Minyak kelapa memiliki berat jenis sekitar 0,91 – 0,93, tergantung pada kondisi suhunya. Pada umumnya, kandungan lemak (minyak) dalam kopra antara 60% - 65%, sedangkan dalam daging buah segar (putih lembaga) sekitar 43%.²⁵

Minyak kelapa terdiri atas *gliserida*, yaitu persenyawaan antara *gliseran* dan asam lemak, terutama asam lemak rendah. Disamping itu, minyak kelapa juga mengandung asam-asam lemak bebas, diantara asam lemak bebas ini, terdapat asam lemak bebas ini, terdapat asam lemak tidak jenuh yang dapat menimbulkan rasa getir atau tengik. Kandungan asam lemak jenuh minyak kelapa diperkirakan sekitar 91% (terdiri atas kaproat/*caproic*, kaprilat/*caprilic*, kaprat/*capric*, laurat/*lauric*, miristat/*miristic*, palmitat/*palmitic*, stearat/*stearic*, dan arakhidat/*arachidic*); sedangkan kandungan asam lemak tidak jenuh sekitar 9% (terdiri dari *oleat* dan *linoleat*)²⁶

Asam lemak tidak jenuh dan asam lemak bebas akan mudah teroksidasi oleh oksigen di udara. Oleh sebab itu, minyak kelapa yang disimpan terlalu lama akan menjadi getir atau tengik karena terbentuknya bermacam-macam *aldehida* dan *peroksida*. Bau tengik ini, menurut pengalaman dapat dinetralkan dengan menggunakan irisan bawang putih, roti tawar tua, atau irisan kentang. Sebaiknya, minyak disimpan dalam kaleng yang diberi sedikit garam untuk mencegah timbulnya bau tengik.²⁷

D. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

“Pendidikan secara etimologi adalah bimbingan atau pengarahan.”²⁸ Sedangkan arti pendidikan (*education*) berarti sebuah upaya yang dilakukan orang dewasa dalam keadaan sadar untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan anak didik serta perkembangan anak sejak lahir atau disebut juga kemampuan dasar peserta didik melalui pembelajaran menuju pusat secara maksimal akan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dengan makna lain, bisa dipahami pendidikan sebagai usaha manusia dalam mewujudkan dan membentuk kepribadian anak didik berdasarkan nilai-nilai yang berada dalam komunitas masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada

²⁵ Siti Sulastri. *Beberapa Metode Pembuatan Minyak Kelapa* (Yogyakarta: 2005), 4.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Jumadi dkk, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 2.

prinsipnya sebagai sarana dalam melestarikan usaha manusia agar bisa hidup lebih mulia dan bermakna.²⁹

Apabila diperhatikan dengan seksama secara umum pengertian pendidikan dapat dipahami sebagai usaha secara terencana dengan sadar untuk mewujudkan kondisi proses belajar dan pembelajaran bagi seluruh anak didik supaya secara aktif bisa mengembangkan kemampuan (potensi) diri kemudian melahirkan jiwa keagamaan atau spritual, memiliki kemampuan dalam pengendalian diri, mampu membentuk kepribadian diri sendiri, menambah kecerdasan lahir batin, membina akhlak mulia serta menjadi masyarakat yang memiliki keterampilan diri.³⁰

Pendidikan bagian penting yang harus diusahakan supaya bisa mewujudkan anak cucu keturunan yang mampu memiliki wawasan dan penguasaan dalam berbagai ilmu pengetahuan. Setiap tindakan dan usaha yang dilakukan dengan sengaja dalam menggapai sebuah harapan harus memiliki sebuah dasar dan landasan sebagai pijakan yang tepat, kuat dan baik.³¹

Agama Islam merupakan ajaran yang bersifat *universal* yang mencakup berbagai permasalahan tentang berbagai macam terkait dengan manusia dalam kehidupan, baik permasalahan terdapat di duniawi atau permasalahan di akhirat. Salah satu anjuran dalam Islam kewajiban dalam menuntut ilmu bermanfaat atau mendapatkan pendidikan yang baik, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, dengan ilmu pengetahuan manusia bisa lebih mulia dari makhluk lainnya. Dalam hal ini, dapat diperhatikan sebuah firman Allah SWT dijelaskan dalam surah Al-Mujadilah ayat ke 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahannya:

“Allah SWT mengangkat derajat bagi orang yang beriman diantara manusia dan orang-orang yang dikarunia ilmu pengetahuan dengan derajat yang tinggi. Dan Allah Maha adalah Tuhan yang Maha Mengetahui atas segala yang dilakukan manusia.” (QS. Al- Mujadalah/58: 11)³²

²⁹Akhmad Zulfaidin Akaha, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 154.

³⁰Hamzah, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-nilai Al-Qur'an* (Jurnal Piwulang, 1 no. 2, 2019) 174.

³¹Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 153.

³²Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya... Ibid*, 534.

Dalam ayat ini dijelaskan manusia mendapatkan derajat yang tinggi sebagai bentuk kelebihan dari Allah SWT, derajat ini tidak semerta-merta diterima manusia kecuali telah memenuhi keimanan level tinggi sebagai landasan keilmuan yang dimiliki.

Adapun pendidikan Islam menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- 1) Muhammad Fadhil Al-Jamaly, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.³³
- 2) Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).³⁴
- 3) Ahmad Tafsir, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁵
- 4) Hery Noer Aly, pengertian pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al- Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.³⁶
- 5) Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan, akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.³⁷
- 6) M. Quraish Shihab, pendidikan Islam bertujuan untuk membina manusia supaya mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah di muka bumi sebagai khalifah-Nya. Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika serta pembinaan jasmani menghasilkan

³³ Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 32

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2022), 32.

³⁷ *Ibid.*

keterampilan. Apabila lahir semua unsur tersebut, maka akan terwujud sebuah makhluk yang memiliki dimensi keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, antara ilmu dan iman.³⁸

- 7) Abudin Nata, pendidikan dalam Al-Qur'an bukan hanya kata ta'lim, tarbiyah dan ta'dib melainkan masih banyak istilah-istilah lain yang berkaitan dengan pendidikan seperti kata al-wa'azd, al-mau'izhah, al-riyadhah, al-tazkiyah, al-talqin, al-tadris, al-tafaqquh, al-tabyin, al-tazkirah dan al-irysad.³⁹

Dari penjelasan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kata lain pendidikan banyak sekali ditemukan dalam Al-Qur'an yang bertujuan untuk memotivasi manusia agar meningkatkan kepribadian dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Secara jelas dapat dilihat bahwa spirit pendidikan di dalam Al-Qur'an sangat luas dan mudah dibaca serta ditemukan sehingga bisa menghasilkan konsep-konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an.

Pendapat beberapa pakar yang dikutip oleh Martinis dan Maisah tentang makna pendidikan Islam seperti Ahmad Tafsir, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar dia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam, atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar dia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Arifin, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Sedangkan Ramayulis, menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk meunbuh mengembangkan, dan membangun segala aspek keperibadian manusia dan segala potensi dan dayanya. Juga mengembangkan segala segi kehidupan bermasyarakat, seperti sosial budaya, ekonomi, politik, dan berusaha turut serta menyelesaikan masalah-

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

masalah masyarakat masa kini dan bersiap menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaan.⁴⁰

2. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Burbecher, “Nilai dibedakan dalam dua bagian yaitu nilai instrinsik yang di anggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri) dan nilai instrumental (nilai yang di anggap baik karena bernilai untuk yang lain.”⁴¹ Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi adalah, “Suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.”⁴² Sedangkan menurut Hamid Darmadi mengemukakan, “Nilai atau *value* termasuk bidang kajian tentang filsafat.”⁴³

Istilah nilai dalam bidang filsafat di pakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan di atas yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.⁴⁴

Dari uraian di atas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi

⁴⁰ Martinis dan Maisah, *Oriantasi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012) 19.

⁴¹ Jalaludin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) 137.

⁴² A.Ahmadi, Nor S, MKDU *Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 667.

⁴³ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007) , 67.

⁴⁴ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Cip -tat Pers, 2002), 3.

acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.⁴⁵

a. Nilai I'tiqodiyah

“Nilai I'tiqodiyah ini biasa di sebut dengan aqidah.”⁴⁶ Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah serta sunah nabi Muhammad.

Dasar Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan tentang Allah, sifat-Nya, kekuasaan-Nya, tidak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

b. Nilai Khuluqiyah

“Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral.”⁴⁷ Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk

⁴⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ke-cana Prenada Media, 2006), 36.

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 19.

⁴⁷H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 57.

membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Nilai Akhlak menurut Norma Tarazi dalam bukunya *The Child in Islam: A Muslim Parent's Handbook*, apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua dan lingkungan yang kondusif maka ia akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan membantu dalam pembentukan pribadi yang Islami pada diri anak.⁴⁸

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.⁴⁹

c. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

1) Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan elemen penting dalam agama, ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt.⁵⁰ Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu :

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah swt. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah swt. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah swt. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.⁵¹

⁴⁸Norma Tarazi, *The Child In Islam: A Muslim Parent's Handbook*, Terj. Nawang Sri Wahyuningsih, *Wahai Ibu Kenali Anakmu: Pegangan Orang Tua Mendidik Anak*, (Bandung: Mitra Pustaka, 2003) 176.

⁴⁹Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNM Mandiri*, *Jurnal Penelitian*, 11, no. 1, (2017) 2.

⁵⁰Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 2000), 18.

⁵¹*Ibid.*

“Pendidikan amaliyah ini memuat hubungan antara manusia dengan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai ’ubudiyah.”⁵²

2) Pendidikan Muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional. Bagian ini terdiri atas:

- a) Pendidikan *Syakhshiyah*, perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- b) Pendidikan Madaniyah, perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.⁵³

Dari ketiga nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut maka ini menjadi sangat penting. Karena jika ketentuan ketiga aspek tersebut terealisasikan, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*insan al-kamil*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT.

E. Entrepreneurship Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata

⁵²Multazam. R, Buhaerah, Andi Aras, “Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 20,no. 1 (2022) 89.

⁵³*Ibid*, 90.

Latin *socius*, berarti "kawan". Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti "ikut serta, berpartisipasi". Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

Ciri-ciri masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lain.

Masyarakat desa digambarkan sebagai masyarakat tradisional (*Gemeinschaft*) yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Afektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta, kesetiaan dan kemesraan. Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong-menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
- 2) Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari afektifitas, yaitu mereka mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.
- 3) *Partikularisme* pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja (lawannya *Universalisme*).
- 4) *Askripsi* yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan (lawannya prestasi).
- 5) Kekabaran (*diffuseness*), sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan *eksplisit*.

Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu.⁵⁴

2. Pentingnya Wirausaha Bagi Masyarakat

Wirausaha sangat berperan penting bagi masyarakat, adapun manfaatnya yaitu:

a. Menciptakan Lapangan Kerja

Salah satu hal yang terjadi dengan adanya pembentukan wirausaha adalah menciptakan lapangan kerja baru. Ternyata, perusahaan adalah sumber pekerjaan yang terbesar bagi sebuah negara. Dengan adanya wirausaha, maka akan memberdayakan golongan pekerja juga menciptakan peluang kerja yang lebih luas untuk masyarakat. Tidak hanya untuk perorangan yang mendapatkan pekerjaan, terciptanya wirausaha ini juga akan memengaruhi UMKM agar dapat berkembang.

b. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Taraf Hidup Masyarakat

Seperti yang dijelaskan sebelumnya yakni salah satu dampak dari bisnis wirausaha adalah menciptakan lapangan kerja baru, baik orang-orang di sekitar, maupun orang yang bekerja pada bisnis wirausaha tersebut. Terciptanya lapangan kerja baru ini akan berpengaruh pada meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Dibutuhkannya pekerja pada kewirausahaan tersebut akan mengurangi jumlah pengangguran, sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dirinya sendiri maupun keluarganya. Hal Ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara sehingga berhubungan dengan tingkat pengangguran yang jelas

⁵⁴ Jabalnur, *Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat Wilayah Taman Nasional (Eksistensi dan Perlindungan Hukumnya)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 88.

akan berkurang. Sebabnya, akan ada berbagai peluang dari kegiatan wirausaha yang dikembangkan. Tidak hanya itu, kegiatan wirausaha ini juga akan meningkatkan kegiatan pertukaran uang, di dalam maupun di luar negeri.

c. Meningkatkan Pendapatan Nasional

Kegiatan wirausaha yang tercipta ini juga bisa meningkatkan pendapatan nasional negara. Semakin banyaknya wirausaha maka akan meningkatkan lapangan kerja. Nantinya, hal ini akan memengaruhi pendapatan nasional negara dalam bentuk penerimaan pajak serta belanja pemerintah yang semakin meningkat. Peningkatan pendapatan nasional ini dapat digunakan pemerintah untuk mendukung dan menunjang berbagai sektor lainnya yang membutuhkan perbaikan.

d. Mampu berinovasi

Kegiatan kewirausahaan juga bisa menjadi pendukung adanya sebuah inovasi. Ketika membangun sebuah usaha, inovasi merupakan hal yang penting, karena akan membuat adanya perbedaan setiap bisnis yang berjalan. Inilah sebabnya, setiap wirausaha dan pelaku bisnis lainnya harus dituntut untuk selalu kreatif untuk menghadapi persaingan pasar. Misalnya, melihat peluang dan tren yang sedang berkembang di tengah masyarakat.

e. Menciptakan Peluang Kerja

Kewirausahaan tentu memunculkan persaingan bisnis. Akibatnya, para pelaku usaha harus terus berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dengan kompetitor lain. Kegiatan kewirausahaan yang banyak muncul pun dapat menyumbangkan banyak pekerjaan baru. Misalnya, kegiatan ini

memberikan peluang bagi para pekerja tingkat awal untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya. Selain sebagai pelatihan lebih lanjut, pekerjaan itu dapat menjadi pengalaman bagi pekerja belum terampil.

f. Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Kesenjangan sosial dan ekonomi di antara penduduk bisa menjadi masalah serius bagi sebuah negara. Sebab hal ini nantinya akan berdampak pada berbagai hal, seperti kriminalitas, perselisihan, pembangunan sebuah negara, hingga pendapatan negara. Wirausaha dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara penduduk negara, karena penduduk yang tadinya menganggur, jadi memiliki pekerjaan, sehingga bisa meningkatkan status sosial dan ekonominya.

g. Meningkatkan Standar Hidup

Standar hidup merupakan konsep yang dibangun berdasar pada peningkatan jumlah konsumsi terhadap berbagai barang dan jasa selama periode tertentu oleh sebuah rumah tangga. Hal itu tergantung pada ketersediaan produk yang beragam di pasar. Kewirausahaan menyediakan produk dari inovasi mereka. Selain itu, kegiatan itu dapat meningkatkan pendapatan orang-orang yang bekerja di perusahaan wirausaha. Di sisi lain, pelaku usaha juga dapat mempekerjakan orang dan masyarakat mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa. Akibatnya, kewirausahaan dapat meningkatkan standar hidup rakyat suatu negara

h. Meningkatkan Penerimaan Pajak Negara

Untuk menikmati beragam layanan publik yang disediakan oleh pemerintah, setiap warga negara wajib membayar pajak. Pajak yang dibayarkan pun beragam

dan berbeda, termasuk tenaga kerja dan pengusaha. Pengusaha membayarkan pajak lebih banyak, mulai dari pajak badan usaha sampai pajak produk/jasa yang dihasilkan. Jadi, semakin banyak kegiatan kewirausahaan yang muncul, semakin banyak pula pajak yang akan diterima negara. Pemerintah pun bisa mengoptimalkan penerimaan pajak untuk layanan publik yang lebih baik, seperti di bidang kesehatan, pendidikan, dan transportasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini sangat cocok untuk meneliti tentang dengan pengumpulan data dan observasi secara langsung.

Menurut koetjajaningrat:

Penelitian kualitatif adalah penelitian dibidang ilmu umani dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menggapai hal-hal tersebut.¹

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan di Analisa kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983).

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* yang ada di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Pemilihan desa ini sebagai lokasi penelitian wirausaha pembuatan minyak kelapa karena di lokasi ini terdapat objek penelitian yaitu masyarakat yang memproduksi minyak kelapa. Bukan hanya sekedar memproduksi namun menjadi pelaku entrepreneur yang relevan dengan judul yang di angkat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa dengan objek lokasi ini.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. peneliti mengumpulkan data dilapangan, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan, sesuai dengan pendapat dari S. Nasution telah memberikan pengertian tentang partisipan itu adalah:

“Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang akan ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa ia

merupakan anggota perkumpulan atau ia mengkaji pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya.”²

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian tersebut bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang valid.

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh dari responden dengan cara antara lain melalui observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Sejalan dengan itu, penulis mengorek keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini, informan utama data primer dalam penelitian ini yaitu Herlina, Kelompok Usaha Minyak Kelapa, Pembeli dan Kepala Desa yang dianggap mampu mempunyai kapasitas untuk memberikan data yang akurat. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun data untuk dianalisis. Data yakni keterangan atau bahan yang dijadikan sebagai bahan dasar kajian.
2. Data sekunder yakni “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”³ Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dan yang

²S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 107.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 225.

dikumpulkan dari bahan kepustakaan atau catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data utama melalui kata dan tindakan ini sangat sesuai dengan sasaran penelitian. Mencari data terkait dengan masalah yang akan diteliti tentunya membutuhkan uraian-uraian lisan para informan atau argumentasi pihak yang berwenang. Dalam hal ini, data sekunder yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Entrepreneurship Studi Pada Pembuatan Minyak Kelapa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dan data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian.

Data perpustakaan diperoleh dengan cara menelaah berbagai *literature* dan mencatat hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Pemaparan data tersebut dilakukan dengan mengutip, baik kutipan langsung maupun tidak langsung, kutipan langsung dilakukan dengan menulis kembali isi buku dengan tidak mengubah redaksinya. Sedangkan kutipan tidak langsung hanya mengambil garis besarnya saja, bahkan kadang-kadang penulis menangkap maknanya kemudian mengulas dengan menggunakan bahasa sendiri.

Adapun data lapangan yang dikumpulkan peneliti melalui:

1. Observasi

“Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan, peneliti berada bersama partisipan.”⁴ Jadi, peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. “Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.”⁵ Observasi sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Selain itu peneliti juga menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.

Dalam observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan Herlina, Kelompok Usaha Minyak Kelapa

⁴J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010) 112.

⁵Ahmade Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

Masyarakat Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, serta Kepala Desa terkait Entrepreneurship Studi Pada Pembuatan Minyak Kelapa.

2. Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu *topic*.”⁶

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara atau (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun yang akan peneliti wawancarai yaitu Produsen, Kepala Desa dan Masyarakat yang terlibat dalam wirausaha pembuatan minyak kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.”⁷

Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu profil Tinjauan Pendidikan Islam Tentang Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa yang ada di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala serta data-data hasil wawancara yang berkaitan dengan Proses Pembuatan Minyak Kelapa.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), Cet. IV, 317.

⁷Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 882.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian dilapangan, sampai dengan proposal hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Pada penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman.

“Sugiyono (2016 : 245) menyatakan bahwa : Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.”⁸ Teknik analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh dilapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

⁸ *Ibid.*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data/*Display*

Dengan men-*display* atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kinerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga bisa berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan table. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *lowchart* dan sejenisnya. Mengatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.”⁹

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam Teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak di barengi dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁹Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014).

Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab focus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh yang tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun kelapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi.

“Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi dalam penelitian kualitatif.”¹⁰ Dalam kaitan ini Patton menyatakan tiga macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bilamana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari

¹⁰Muhammad Tholchah Hasan Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress Media, 2009) 147.

sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan wawancara atau angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasaran.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.¹¹

Jadi pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar terjadi dilokasi tempat diadakannya penelitian.

¹¹*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Dampal

Desa Dampal berdiri pada tahun 1965. Desa Dampal pada awalnya adalah bagian dari Desa Tg Padang. Sebelum diberi nama Dampal desa Dampal disebut “*Lovuna*” diambil dari suku kata Kaili yang bermakna lubang atau tanah yang tidak rata yang kemudian sejak berpisah dengan Tg Padang, diubah namanya menjadi Desa Dampal. Dampal diambil dari nama pohon sagu yang rimbun, dimana desa dampal dahulu merupakan desa yang ditumbuhi banyak tanaman sagu dan dalam makna lain Dampal merupakan semboyan yang sangat dalam yakni “Dengan Andil Masyarakat Pembangunan Akan Lanjut” menurut bapak Hasanuddin:

“Arti ini sangat baik dimana penamaan ini dicetuskan oleh orang-orang tua dulu”¹

Desa Dampal adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yang memiliki sumber daya manusia yang cukup baik. Akses menuju Desa Dampal dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak Desa Dampal dari Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah ± 90 km. Untuk kondisi topografi Desa Dampal berada di wilayah dataran rendah/pesisir, dengan suhu udara 27⁰C-33⁰C. Luas tanah pertanian yang diolah 175 Ha yang ditanami padi, kelapa, cengkeh dan coklat. Letak geografis Desa Dampal berupa dataran rendah/berada di Pesisir Pantai.

¹Hasanuddin, Mantan Kepala Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, Pada Tahun 1997-2000. wawancara oleh penulis, di Dampal, 17 Maret 2023.

a. *Visi dan Misi Desa Dampal*

1) *Visi*

“desa yang terus membangun menuju perubahan ekonomi, kesehatan dan infrastruktur yang lebih baik.”

2) *Misi*

1. *Peduli*

- a. Peka terhadap permasalahan masyarakat
- b. Prima dalam pelayanan masyarakat

2. *Sinergi*

- a. Bersama semua komponen masyarakat, menuju desa yang terus membangun.
- b. Terciptanya masyarakat yang religius

Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Dampal yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Nama-nama Kepala Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

No	Kepala Desa	Periode	Keterangan
1.	Ladodo Lamangki	1960	1969
2.	Buludin Tinco	1970	1975
3.	A. Hi. Mahajir	1980	1985
4.	Lanihi L. Tandamusu	1990	1995
5.	Hasanuddin. L	1997	2000
6.	Ahwan Ahmad	2000	2003
7.	Sukur Lamasinangka, BA	2003	2007
8.	Djayadin Lamene	2007	2019
9	Irwan	2020	2023

(Sumber : Hasil olahan data sekunder)

Adapun batas-batas wilayah Desa Dampal yakni :

Tabel. 2
Batas Wilayah Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

NO	Arah Mata Angin	Batas Wilayah
1.	Sebelah Utara	Desa Tg. Padang
2.	Sebelah Selatan	Desa Tondo
3.	Sebelah Barat	Laut Sulawesi
4.	Sebelah Timur	Desa Jono Oge dan Desa Sipi

***B. Gambaran Umum Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Oleh
Kelompok Nadoli Nasintuvu di Desa Dampal***

Berdasarkan hasil wawancara tentang sejarah berdirinya entrepreneurship pembuatan Minyak kelapa kelompok *Nadoli Nasintuvu* yang ada di Desa Dampal, penulis menyimpulkan bahwa entrepreneurship tersebut dibentuk pada tanggal 7 April 2019 pasca bencana alam yang menimpa wilayah Palu, Sigi dan Donggala pada tanggal 28 September 2018. *Nadoli Nasintuvu* merupakan dua suku kata dari bahasa Kaili yang berarti: “berkumpul untuk kebaikan”.

Entrepreneurship tersebut didirikan berdasarkan dari inisiatif oleh Ibu Misna, anggota dari Yayasan Sikola Mombine yang juga merupakan masyarakat Desa Dampal sendiri. Yayasan Sikola Mombine (YSM) sendiri merupakan organisasi yang bergerak pada isu advokasi, perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak di Sulawesi Tengah. Sehingga entrepreneurship pembuatan minyak kelapa pada masyarakat Desa Dampal difasilitasi oleh yayasan Sikola Mombine melalui Ibu Misna. Motivasi Ibu Misna Memilih mengorganisir Ibu Rumah Tangga di Desa Dampal sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Misna, beliau mengatakan:

“Saya melihat setelah bencana gempa kemarin banyaknya ibu-ibu yang ingin membantu perekonomian keluarganya, karena banyak kepala keluarga yang kehilangan mata pencaharian. Ibu-ibu ini membantu suaminya dengan membuat kue. Dimana kadang hasilnya hanya pas-pasan juga kadang tidak sampai kembali modalnya akhirnya dari situ saya ingin mengorganisir mereka bagaimana membuat suatu usaha bisa menghasilkan lebih dari yang mereka dapat sekarang supaya mereka bisa membantu perekonomian keluarga.”²

Berdasarkan wawancara tersebut, motivasi Ibu Misna mendirikan kewirausahaan dengan mengorganisir ibu rumah tangga yaitu adalah rasa empati beliau tentang banyaknya masyarakat Desa Dampal yang kehilangan mata pencaharian, sehingga banyaknya ibu-ibu yang ingin membantu perekonomian keluarganya. Rasa empati kemudian melahirkan jiwa sosial ingin membantu sehingga terfasilitasilah entrepreneurship Minyak Kelapa Desa Dampal melalui Ibu Misna oleh Yayasan Sikola Mombine. Ibu Misna memilih mengelola minyak kelapa karena mengingat potensi pasarnya yang cukup tinggi, juga kelapa merupakan bahan baku yang mudah ditemukan di Desa Dampal disamping itu hampir semua Ibu-ibu sudah tahu cara mengelola kelapa menjadi minyak.

Adapun anggota yang berada dalam naungan entrepreneurship pembuatan minyak kelapa ini berjumlah 7 orang, dengan berbagai latar belakang sosial yang ada. 7 orang tersebut yaitu Herlina (Koordinator dan Marketing), Ratna (ketua kelompok), Ikawati (Sekretaris), Mas Ani (bendahara) dan anggota Masnun, Maswia, Riswati.

Melalui Yayasan Sikola Mombine bersama YAPPIKA-ActionAid, entrepreneurship minyak kelapa ini awalnya difasilitasi alat produksi berupa mesin pencukur kelapa beserta perlengkapan lainnya seperti penampung air, kompor gas, belanga, alat press kemasan serta modal awal produksi, dari modal

²Misna, Manejer Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 2 April 2023.

tersebut hingga saat ini anggota entrepreneurship minyak kelapa dampal ini sudah bisa mendapatkan hasil yang bisa dibagi bersama.

1. Visi dan Misi Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*

a. *Visi*

Membangun kekuatan ekonomi perempuan desa yang kolektif dan bermartabat.

b. *Misi*

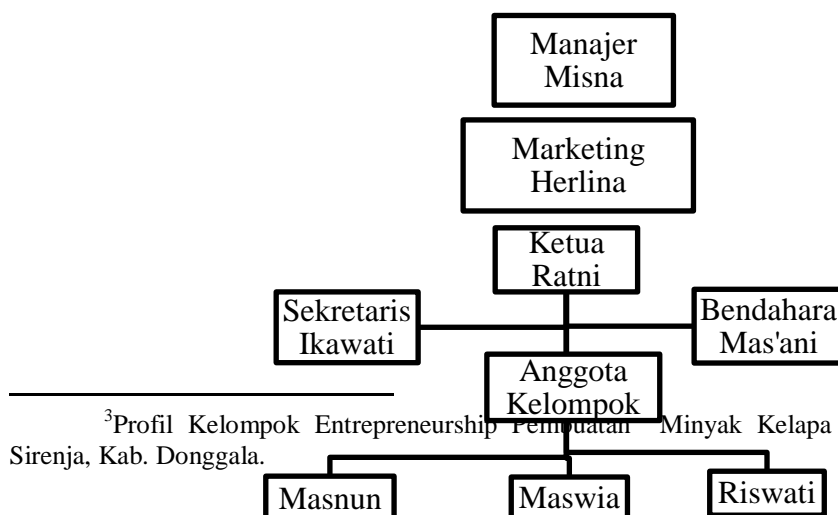
Mewujudkan tatanan ekonomi perempuan desa dengan mengacu pada pengelolaan SDA berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan.³

2. Struktur Organisasi Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*

Struktur organisasi adalah unit-unit kerja dengan pembagian tugas pada setiap karyawan. Struktur sangat penting bagi suatu organisasi, dengan adanya struktur organisasi dapat memberikan gambaran pekerjaan agar lebih terstruktur dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Berikut adalah struktur organisasi pada entrepreneurship minyak kelapa yang ada di Desa Da

Gambar 1

Struktur Anggota Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*



³Profil Kelompok Entrepreneurship Penguatan Minyak Kelapa Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pihak yang turut dalam pelaksanaan entrepreneurship minyak kelapa Desa Dampal terdiri atas Manajer, Marketing, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota kelompok yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab. Berikut pembagian tugas pada entrepreneurship pembuatan minyak kelapa masyarakat Desa Dampal:

a. Manajer

- 1) Mengendalikan dan mengatur entrepreneurship
- 2) Meningkatkan kualitas entrepreneurship

b. Marketing

- 1) Marketing memiliki tugas memproduksi materi marketing,
- 2) Menjelaskan dan mengelola brand
- 3) Memanajemen kampanye pemasaran.

c. Ketua Kelompok

- 1) Memiliki tugas dan wewenang dalam mengelolah usaha
- 2) Mengawasi kegiatan anggota kelompok serta membantu dalam proses produksi
- 3) Merencanakan, mengorganisasikan serta mengevaluasi usaha

d. Sekretaris

- 1) Membuat dan menjalankan buku absen
- 2) Membuat buku tamu
- 3) Menjalankan segala administrasi yang ada dalam kelompok

e. Bendahara

- 1) Membuat buku kas umum dan buku kas khusus

- 2) Membuat buku pencatatan produksi
- 3) Membuat buku pesanan minyak kelapa
- 4) Mengelola dan menyimpan dana yang dimiliki kelompok

f. Anggota Kelompok

- 1) Bertanggung jawab dalam melakukan proses produksi dari mengupas hingga *packing produk*
- 2) Melakukan pengecekan pada produk
- 3) Melakukan pengantaran barang pada konsumen
- 4) Memperhatikan kebersihan area produksi

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan salah satu pendukung berlangsungnya proses produksi, dengan sarana yang memadai dapat menunjang kelancaran kegiatan agar mendapatkan hasil produksi yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh maka keadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan, Jenis dan Prasarana di Rumah Produksi Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Jumlah Barang Baik	Jumlah Barang Rusak	Fungsi/ Kegunaan
1	Mesin gilingan	2	1	1	Untuk memarut kelapa
2	Mesin peras	1	1	0	Untuk memeras kelapa
3	Tandon	1	1	0	Penampungan air
4	Wajan	2	2	0	Untuk memasak minyak
5	Spatula	3	3	0	Untuk mengaduk minyak
6	Ember	2	2	0	Penampungan air
7	Loyang besar	4	4	0	Tempat santan yang sudah di peras

8	Gayung	2	2	0	Untuk menimba air
9	Kompor	3	1	2	Untuk memasak minyak
10	Regulator kompor gas	2	1	1	Untuk aliran gas ke kompor
11	Tabung gas 3kg	2	2	0	Dipakai untuk memasak
12	Parang	2	2	0	Untuk membela biji kelapa
13	Alat pengupas kelapa	3	3	0	Untuk mengupas
14	Alat pencungkil	3	3	0	Untuk memisahkan isi buah kelapa dari batoknya

(Sumber Data: Data Primer di rumah produksi entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal)

C. Proses Pembuatan Minyak Kelapa Oleh Kelompok Entrepreneurship Nadoli

Nasintuvu Desa Dampal Kecamatan sirenja Kabupaten Donggala

Proses pembuatan adalah melakukan berbagai kegiatan tertentu dengan memerlukan kerja sama tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Yang ikut bekerja dalam pembuatan minyak kelapa adalah ketua, sekretaris, bendahara dan juga anggota entrepreneurship. adapun marketing juga ikut bekerja namun, bekerja hanya dalam rangka membantu. Dalam entrepreneurship pembuatan minyak kelapa yang ada di Desa Dampal Kecamatan Sirenja ini mempunyai beberapa tahap yang harus dilakukan. Adapun tahapan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan buah kelapa

Dalam memilih buah kelapa para anggota entrepreneurship minyak kelapa dampal mengedepankan kelapa yang berkualitas yang dimana kelapa berkualitas yang mereka pilih disandarkan dari pengalaman membeli beberapa buah sampel kelapa oleh petani kelapa di beberapa desa hingga mendapat satu sampel petani

yang dirasa benar-benar cocok dengan kriteria kelapa yang dicari, sebagaimana yang dijelaskan oleh Herlina, yakni:

“*Alhamdulillah* kami sudah mendapat *suplier* kelapa yang sesuai dengan kebutuhan kami, yang dimana petani kelapa ini juga dari desa Dampal sendiri. Kelapanya kualitasnya sangat baik. Jadi saya tekankan untuk produksi itu mulai dari bahan baku yakni kelapa kami harus bisa memilih kelapa yang bagus, jadi ciri kelapa yang bagus untuk membuat minyak itu tentunya kelapa yang sudah matang, ukurannya juga besar setelah dibelah, isinya itu tebal”⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal, memilih buah kelapa yang berukuran besar dan sudah matang serta daging buah yang tebal. Hal tersebut untuk bisa menghasilkan minyak kelapa yang berkualitas.

2. Pengupasan biji buah kelapa

Setelah menyeleksi kelapa yang bagus, maka selanjutnya adalah dikupas, buah kelapa yang berkualitas tadi dikupas secara manual menggunakan alat tradisional yang biasa disebut dengan “*Posunggi*” dikarenakan alat tersebut menurut mereka lebih memangkas waktu pengupasan sehingga lebih efisien, walaupun masih termasuk dalam metode manual.

3. Pembelahan biji buah kelapa

Selanjutnya setelah melalui proses pengupasan kelapa dibelah secara manual pula yakni menggunakan parang.

4. Pencungkilan, pencukuran, pengambilan santan kelapa

Setelah dibelah kelapa dicungkil lagi secara manual menggunakan alat yang sama yaitu parang, baru kemudian masuk keproses pencukuran dan pengambilan

⁴Herlina, Koordinator dan Marketing Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal, 23 Maret 2023

santan kelapa. Dalam proses pencukuran dan pengambilan santan kelapa barulah ibu-ibu entrepreneurship minyak kelapa dampal menggunakan mesin sebagai alat bantu dan tentu juga lebih *higeinis* dan membantu untuk menjaga kualitas hasil minyak nantinya.

5. Proses fermentasi

Selanjutnya santan kental hasil perasan mesin kemudian di peram dalam ember besar yang tertutup dan di taburi garam kemudian difermentasi selama satu malam.

6. Penggorengan

Setelah didiamkan selama satu malam santannya berangsur-angsur timbul di bagian atasnya, santan yang timbul dibagian atasnya ini yang diambil dan masuk kedalam proses penggorengan, digoreng hingga seluruh kandungan airnya menguap sampai santan berpisah dengan minyaknya.

7. Penyaringan

Selanjutnya minyak yang sudah jadi, didinginkan terlebih dahulu sembari di saring. Proses penyaringan dilakukan sebanyak empat kali. Proses penyaringan sebanyak empat kali inilah yang membuat minyak kelapa yang diproduksi oleh kelompok entrepreneurship desa dampal berbeda dari minyak kelapa yang ada dipasaran pada umumnya, minyak kelapa Dampal bisa untuk dikonsumsi langsung, tidak berbau menyengat, kelihatan bening bahkan tanpa menggunakan pengawet minyak kelapa Dampal dapat bertahan hingga satu tahun.

8. Pengemasan

Setelah disaring dan didinginkan, minyak kemudian siap untuk dikemas dan dipasarkan.

Dalam proses pembuatan minyak kelapa dibutuhkan waktu setidaknya dua hari. Ibu Ratni mengatakan:

“2 hari, karna hari pertama kerja belah kelapa, kemudian dicungkil, kemudian diperas, baru malamnya didiamkan, kemudian hari kedua masuk ke proses penggorengan, setelah selesai digoreng belum bisa juga langsung dikemas karna dia didinginkan dulu sembari disaring, empat kali penyaringan, baru dikemas”⁵

Untuk harga minyak kelapa sendiri dijual Rp50.000/lt. Untuk lebih jelasnya, proses pembuatan minyak kelapa dan penggunaan alatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Proses Pembuatan Minyak Kelapa dan Alat Yang Digunakan

No	Proses	Alat/Media
1.	Pemilihan buah kelapa	-
2.	Pengupasan biji buah kelapa	<i>Posunggu</i>
3.	Pembelahan dan pencungkilan buah kelapa	<i>Parang</i>
4.	Pencukuran dan pengambilan santan kelapa	Mesin peras dan mesin gilingan
5.	Proses Fermentasi	Ember
6.	Penggorengan minyak kelapa	Wajan dan spatula
7.	Pengemasan	-

Dilihat dari penjelasan serta tabel di atas dapat diuraikan bahwa proses pengupasan, pembelahan, pencungkilan, penggorengan dan pengemasan masih

⁵Ibu Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal, 30 Maret 2023.

menggunakan cara manual adapun proses yang menggunakan mesin hanya ketika proses pencukuran dan pengambilan santan.

***D. Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Nadoli Nasintuvu di
Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala***

Setelah melihat proses pembuatan minyak kelapa yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada entrepreneurship pembuatan minyak kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala disini berfokus pada nilai akhlak atau moral dalam lingkup entrepreneurship pembuatan minyak kelapa pada masyarakat Desa Dampal.

Berdasarkan hasil observasi selama pembuatan berlangsung, anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa dampal menunjukkan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam yakni sebagai berikut:

a. Menunda Pekerjaan Untuk Melaksanakan Salat

Menunda pekerjaan untuk melaksanakan salat termasuk dari nilai Khuluqiyah yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT. Salat merupakan ibadah penting karena salat adalah amalan yang pertama kali di hisab di hari kiamat, sebagaimana dalam hadis disebutkan jika salatnya baik maka baik pula seluruh amalannya, begitupun sebaliknya, jika salatnya buruk maka buruk seluruh amalannya. Salat adalah praktik dari ketauhidan. Jika seseorang mengaku bertauhid maka pasti ia akan melaksanakan salat walau sepadat apapun pekerjaannya jika azan sudah berkumandang maka ia diwajibkan untuk meninggalkan pekerjaan dunianya untuk melaksanakan salat.

Menunda pekerjaan untuk melaksanakan salat bukanlah sesuatu yang mudah bagi seorang muslim di era sekarang ini, berapa banyak pekerja yang bahkan rela meninggalkan salatnya demi untuk menyelesaikan pekerjaan dunia namun anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Desa Dampal menunjukkan sikap seorang muslim sejati.

Berdasarkan hasil observasi, saat sedang bekerja kemudian azan zuhur atau asar berkumandang, mereka menghentikan pekerjaan untuk menunaikan salat, jika dirasa pekerjaan tersebut tidak bisa ditinggalkan seperti sedang menggoreng minyak, maka mereka bergantian dalam melakukan pekerjaan tersebut, dimana yang kerja sebagian dan sebagian lain salat kemudian yang sudah selesai salat menggantikan pekerjaan anggota entrepreneurship yang belum shalat untuk melaksanakan shalat. Mereka juga menargetkan agar pekerjaan mereka dapat selesai sebelum salat zuhur seperti mencungkil kelapa dari tempurungnya, diusahakan untuk selesai sebelum zuhur agar kemudian setelah salat zuhur mereka tinggal melakukan proses pencukuran dan pemerasan.

b. At-Taufiq

At-Taufiq bermakna pengharapan nasib baik, atau sama dengan sikap optimis. Dalam dunia entrepreneurship seorang muslim harus memiliki pribadi yang kuat, pantang menyerah, dan penuh rasa optimis. Sikap seperti ini akan menjadikan manusia mampu melewati dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada. Pentingnya memiliki sifat optimis ini yang membawa kita semakin yakin bahwa Allah akan senantiasa bersama hambanya yang beriman. Sifat

optimis yang dimiliki orang mukmin akan menyebabkan makin bertumbuhnya keimanan kita kepada Allah SWT.

Sikap At-taufal tercermin pada anggota entrepreneurship minyak kelapa di Desa Dampal. Seperti perkataan orang bijak, tidak ada orang sukses yang tidak mengalami kegagalan. Maka kegagalan juga dirasakan oleh anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal, namun wujud dari sikap At-taufal membuat anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal tidak berputus asa. Berdasarkan hasil wawancara bersama Herlina, Herlina mengatakan:

“Selama menjalankan entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal ini, kami pernah satu kali mengalami kegagalan dimana minyak yang kami hasilkan itu berbau tengik dan berbeda dari biasanya, ya namanya juga roda perdagangan, tidak selamanya kita selalu berada di atas. Yang penting kita selalu berusaha, apapun hasilnya yang Allah kasih jika tidak sesuai dengan ekspektasi kita jadikan bahan pelajaran dan terkadang itu juga sesuatu yang kita syukuri sebagai entrepreneur karena gagal itu merupakan guru terbaik. Kita harus yakin bahwa semua takdir pasti ada hikmahnya.”⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat terlihat bahwa para anggota ketika mengalami kegagalan maka hal itu menjadi pemantik untuk berusaha membuat produk yang lebih baik lagi kedepannya, mereka menjadikan produk yang gagal sebagai bahan evaluasi sehingga kedepannya bagaimana cara mereka untuk hal itu tidak terulang kemabali. Terbukti dengan hanya satu kali kegagalan mereka pelajari hikmah dibalikinya dengan baik sehingga kegagalan yang sama tidak pernah terulang sampai sekarang.

⁶Herlina, Koordinator dan Marketing Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal, 23 Maret 2023.

Tindakan tersebut sangat mencerminkan sikap *At-taufal*. Dimana sifat ini selalu memunculkan prasangka baik mereka terhadap apa yang Allah berikan. Sikap ini termasuk salah satu sikap yang memegang peranan penting untuk kesuksesan terlebih lagi bagi orang yang menjalankan entrepreneurship.

c. Mandiri

Dalam proses pembuatan minyak kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, semua dikerjakan oleh wanita, mulai dari mencari kelapa yang tentu saja memerlukan tenaga *extra* dimana anggota entrepreneurship yang terdiri dari ibu-ibu mendatangi kebun dan rumah petani kemudian memanggul kelapa sesuai dengan kemampuan, membawanya ke rumah produksi dengan berjalan kaki yang ratusan meter jaraknya.

Tiba dirumah produksi para anggota entrepreneurship bersama-sama mengupas kelapa dengan menggunakan alat tradisional yang sejatinya alat tersebut kurang aman jika digunakan oleh kaum wanita karena memiliki resiko yang cukup tinggi untuk membuat terluka dan penggunaannya sebenarnya diperlukan tenaga laki-laki. Kemudian mencungkil kelapa sampai pada proses mengemas dan memasarkan.

Ibu Ratni selaku ketua dari Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa yang ada di desa Dampal mengatakan:

“Mulai dari belah, cungkil kemudian digiling, diperas perempuan semua yang kerja”⁷

Juga sebagaimana yang dikatakan oleh Herlina:

⁷Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 30 Maret 2023.

“Pokoknya semua proses dalam rumah produksi, ibu-ibu semua yang kerja tidak ada melibatkan tenaga laki-laki.”⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan nilai khuluqiyah yakni sifat kemandirian pada setiap anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa masyarakat Desa Dampal. Yang dimana dalam Islam kemandirian merupakan sikap yang ditekankan untuk dibiasakan dalam seorang muslim, orang yang mandiri merupakan orang yang mulia, mandiri menunjuk kepada keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain melainkan Allah semata.

d. Pandai Mengatur Waktu dan Disiplin

Dalam kehidupan waktu sangatlah penting terkhusus bagi seorang muslim waktu adalah salah satu nikmat yang akan ditanyakan dihari kemudian nanti yang tidak beranjak kaki seorang muslim sebelum ditanya lima perkara. Salah satu hal yang ditanyakan adalah tentang waktu dihabiskan untuk apa? maka dari itu seorang muslim harus bisa memanfaatkan baik-baik waktunya agar tidak menyesal dikemudian hari.

Dalam entrepreneurship pembuatan minyak kelapa pada masyarakat desa Dampal. Berdasarkan hasil observasi, entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal juga menekankan sikap disiplin dengan pandai mengatur waktu. Ibu Masnun mengatakan :

“Pekerjaan ini sama sekali tidak mengganggu urusan kami sebagai ibu rumah tangga, yang penting kami sebagai ibu-ibu pandai mengatur waktu, biasanya kami berkumpul di rumah produksi jam 10 pagi, jadi sebelum itu kami selesaikan dulu semua pekerjaan rumah. Setelah sholat subuh saya biasanya memasak memang dengan jumlah yang cukup dimakan sampai

⁸Herlina. Koordinator dan Marketing Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal Pada 23 Maret 2023.

malam hari, karena nanti akan seharian dirumah produksi, setelah memasak kira-kira jam setengah 9 saya lanjut membersihkan rumah kira-kira jam 9 selesai. Saya lanjut mencuci baju kalo ada baju yang kotor baru kemudian mandi dan siap pergi kerumah produksi”⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui anggota entrepreneurship mengatur waktunya dengan terstruktur. Dimulai dari bagaimana mengatur waktu untuk pekerjaan rumah, menunaikan hak-hak suami, hak-hak anak, dan membersihkan rumah terlebih dahulu kemudian selanjutnya sikap pandai mengatur waktu ini membuahkan sikap disiplin dengan datang tepat waktu kerumah produksi.

c. At-takaful

At-takaful adalah istilah dalam bahasa arab yang mengandung arti saling menyempurnakan atau melindungi. At-takaful sama dengan sikap solidaritas. Dalam perspektif Islam, solidaritas sesama manusia dan khususnya sesama muslim begitu dijunjung tinggi. Bahkan, persaudaraan dan solidaritas tersebut melebihi dari persaudaraan yang terbentuk dari nasab atau darah keluarga. Dengan adanya ikatan yang kuat, Islam. Ketika sesama manusia atau sesama muslim membutuhkan bantuan, maka umat Islam wajib untuk membantu. Dengan catatan bantuan tersebut bukanlah sesuatu yang membawa kemudharatan dan perbuatan menyekutukan Allah.

Berdasarkan hasil observasi sikap solidaritas ini tercermin pada anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa di Desa Dampal. Mereka sangat solid

⁹Masnun, Anggota Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 30 Maret 2023.

dari proses awal pekerjaan sampai akhir, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ratni:

“Dalam entrepreneursip ini, semua kerja. Seumpama hari ini ada tujuh orang pekerja, yang tujuh orang itu kerja semua untuk satu kegiatan. Seperti contoh proses membelah kelapa, pada saat membelah kelapa ibu-ibu 7 orang tersebut ikut membelah kelapa semua. Kalo mencungkil daging buah kelapa, semua ikut mencungkil. Setelah selesai mencungkil lanjut proses mencuci daging buah kelapa, semua juga ikut mencuci. Semua dikerjakan bersama-sama. Entah itu ketua, bendahara, sekretaris. Semua tetap bekerja dalam proses pembuatan minyak kelapa ini. Tidak bisa yang satu kerja ini yang satu kerja ini, tidak. Tapi semua harus dikerjakan satu-satu dan dilakukan bersama-sama. Pada saat menggiling kelapa, sebagian kerja ditempat gilingan sebagian mengoper kelapa, sebagian mengambil kelapa yang sudah di giling dimesinnya setelah itu baru masuk di proses pemerasan.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penetapan ketua, marketing, sekretaris dan bendahara pada entrepreneurship pembuatan minyak kelapa ini tidak serta merta mereka hanya menyerahkan beban bekerja kepada anggota tapi dalam praktiknya mereka semua saling membantu. Mereka semua bekerja baik sebagai ketua ikut dalam proses memikul kelapa mengupas dan sebagainya bersama anggota yang lain sehingga sangat terlihat solidaritas dalam entrepreneurship pembuatan minyak kelapa yang ada di Desa Dampal ini.

d. Peduli

Peduli terhadap sesama merupakan salah satu ukuran dan indikator tinggi rendahnya iman seseorang. Maksud sikap peduli dalam penelitian ini adalah peduli dalam wujud tolong menolong. Dimana berdasarkan hasil observasi pada entrepreneurship pembuatan minyak kelapa yang ada di Desa Dampal ini mereka memiliki tingkat kepedulian yang tinggi yakni peduli terhadap urusan akhirat dan

¹⁰Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 30 Maret 2023.

urusan dunia dengan anggota entrepreneurship yang lainnya. Ibu Ratni Mengatakan:

“Kami ketika sudah azan, maka kami bergantian untuk salat kalo misalnya pekerjaan diwaktu tersebut belum selesai, kami bergantian salat. Kemudian yang sudah selesai salat tadi menggantikan pekerjaan teman yang belum salat tadi untuk kemudian dia lagi yang melaksanakan salat.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa masyarakat desa Dampal menunjukkan sikap peduli pada urusan ukhrawi dengan menunaikan salat secara bergantian, menawarkan diri untuk mengerjakan pekerjaan tersebut untuk kemudian anggota entrepreneurship yang lain dapat menunaikan salat.

Adapun sikap peduli dalam perkara dunia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masnun:

“Kami ketika melihat dan merasa teman sudah mulai kelelahan dengan pekerjaannya, misalnya mengupas kelapa menggunakan *Posunggi*. Alat tersebut kan memang rentan membuat pegal badan karna berdiri, menunduk dan mengupas kelapa yang perlu tenaga jadi kalau melihat teman kelelahan maka kami lagi menawarkan diri untuk menggantikan dia, dia kerja pekerjaan yang ringan, begitupun dalam pekerjaan yang lain.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dimana para anggota ketika melihat anggota kerja yang lain merasa kelelahan ketika mengupas kelapa menggunakan alat tradisional yakni *Posunggi* atau menghidupkan mesin yang mati, maka yang lain akan menawarkan bantuan. Maka, kepedulian antar anggota akan sangat membantu sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Disamping peduli merupakan nilai pendidikan Khuluqiyah yang sangat terpuji.

¹¹Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 30 Maret 2023.

¹²Masnun, Anggota Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal, 30 Maret 2023.

e. Taawun

Sebagaimana yang kita ketahui. Taawun adalah sikap saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Tolong-menolong merupakan sikap yang terlihat massif ketika dalam proses pembuatan minyak kelapa ini berlangsung. Anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Desa Dampal saling tolong menolong dalam seluruh proses pembuatan minyak kelapa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masnun:

“Kami dalam bekerja disini saling tolong menolong, kalau melihat teman kita kewalahan maka kami bantu atau kami gantikan posisinya suruh dia kerja yang lain yang lebih ringan. Karna kami merasa ini bukan hanya tentang bekerja mencari uang saja namun kami disini sudah seperti keluarga yang punya satu tujuan.”¹³

Juga yang dikatakan oleh Ibu Ratni :

“Tolong menolong itu harus apalagi untuk usaha seperti ini harus saling tolong menolong dan itu penting, tolong menolong juga membuahkan sikap saling menyayangi. Kalo kita saling tolong maka kami akan saling menghargai, menyayangi sehingga enak kita kerja.”

Dari hasil wawancara tersebut tolong menolong antara anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa sangat massif terlihat, dimana mereka saling bergantian untuk mengerjakan satu pekerjaan yang dirasa berat. Tolong menolong mencerminkan sikap menghargai sehingga melahirkan sikap saling menyayangi, ketika sikap saling menghargai dan menyayangi telah hadir dalam sebuah lingkaran entrepreneurship maka diharapkan dapat berdampak baik untuk kewirausahaan itu sendiri.

f. Ash-shiddiq

¹³Masnun, Anggota Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal, 30 Maret 2023.

Ash-shiddiq atau kejujuran adalah aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran memiliki kata lain yaitu berterus terang. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan, kecurangan dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu-ibu entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal mereka sangat menekankan untuk bersifat jujur. Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Herlina:

“Kami dalam kewirausahaan minyak kelapa ini kalau produk yang kami produksi hari itu misalnya agak berbeda dari biasanya, misalnya tengik maka kami sampaikan kepada pembeli kalau minyak ini rasanya begini. Waktu pernah gagal dimana di produksi hari itu berbau tengik, maka kami sampaikan kepada para pembeli jika minyak yang kami produksi ini agak berberda dari biasanya dan kami turunkan harganya *alhamdulillah* ada juga yang beli bahkan habis terjual”¹⁴

Herlina juga mengatakan :

“Kalo kami menjual kami jelaskan kenapa harga minyak sampai lebih tinggi ketimbang minyak kelapa dipasaran. Kami sampaikan dengan jujur, bahwa kami membeli kelapa dengan harga begini, kami produksi begini dan kami menjaga kualitas, sehingga pembeli tau kenapa sampe harganya seperti ini, dan kadang kebanyakan kalo sudah satu kali membeli bisa jadi langganan”¹⁵

Menurut Herlina jika kita sebagai seorang entrepreneur jujur maka itu sama sekali tidak mengurangi pembeli. Bahkan dapat menambah kepercayaan pembeli sehingga hal tersebut justru menambah pasar. Jujur selaras dengan sikap berdagang yang dicontohkan oleh Nabi SAW dan termasuk bagian dari nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam nilai khuluqiyah

g. Al-shabru

¹⁴Herlina. Koordinator dan Marketing Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal Pada 23 Maret 2023.

¹⁵*Ibid.*

Bekerja merupakan perkara yang tidak mudah, tidak heran dalam Islam bekerja termasuk ibadah. Bagi seorang Ibu rumah tangga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga merupakan hal mubah dengan catatan tidak melalaikannya dari hak-hak keluarga. Butuh sikap al-shabru atau kesabaran ekstra untuk dapat menjalankan keduanya secara beriringan. Yakni pekerjaan rumah dan pekerjaan sebagai entrepreneur. Ibu Ratni mengatakan:

”Semua butuh kesabaran, dalam bekerja butuh yang namanya kesabaran. Tidak bisa stress dari rumah dibawa dalam kita berwirausaha, apalagi untuk bekerja membuat minyak seperti ini. Penuh kesabaran untuk menghasilkan hasil minyak yang berkualitas dan jernih. Apalagi kami sebagian besar memproses minyak ini secara manual. Maka, tidak bisa kita buru-buru ‘ayo cepat’ tidak bisa.”¹⁶

Juga seperti yang dikatakan oleh Ibu Masnun :

“Kalau proses produksi itu harus sabar, apalagi kita masih termasuk kelompok pengusaha kecil seperti ini, mesin masih belum terlalu modern jadi kadang bermasalah susah menghidupkan, istilahnya menguji kesabaran. Tapi *alhamdulillah* semua harus dijalani dengan sabar supaya tidak stress kami dalam proses pembuatan sering bercanda-bercanda”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerja membutuhkan kesabaran, dengan kesabaran diharapkan hasil yang diperoleh juga bisa maksimal dan menghasilkan produk yang terbaik dan berkualitas. Dalam anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa tercerminkan sikap sabar dan saling menghibur memberi semangat positif satu sama lain sehingga pada proses pembuatan minyak kelapa suasana menjadi lebih santai.

h. Syukur

¹⁶Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 30 Maret 2023.

¹⁷Masnun, Anggota Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal, 30 Maret 2023.

Syukur adalah ungkapan rasa terimakasih kepada Allah SWT karena telah diberikan sebuah kenikmatan. Dalam penerapannya, sikap bersyukur yang terlihat pada anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa di Desa Dampal yakni, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ratni:

“Saya sangat bersyukur sekali dengan terbentuknya kewirausahaan minyak kelapa ini, karena sangat membantu saya sehingga lebih produktif, juga disamping itu memberi kebermanfaatn untuk banyak ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan ini”¹⁸

Juga yang dikatakan oleh Ibu Masnun :

“*Alhamdulillah*, bersyukur karena dari uang hasil kewirausahaan minyak kelapa ini saya bisa menambah pemasukan, sedikit banyak meringankan suami, untuk beli bahan dapur, dan kebutuhan-kebutuhan primer rumah tangga bisa ter-*cover*”¹⁹

Sikap bersyukur ini bukan hanya disemboyankan oleh para anggota entrepreneurship saja namun juga petani kelapa di Desa Dampal. Sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Ikram :

“Saya bersyukur dengan adanya usaha ini. Kelapa saya jadi pasti pembelinya, jadi saya tinggal panen dan tinggal menghubungi Ibu Lina, bahwa ada lagi kelapa ini, kemudian Ibu Lina ambil untuk diolah menjadi Minyak Kelapa”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggota entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Desa Dampal dan juga petani kelapa Desa Dampal merasa bersyukur dengan adanya entrepreneurship ini, membuat para anggota entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* lebih produktif dan dapat membantu perekonomian keluarga dan petani kelapa yang tidak lagi merasa

¹⁸Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 30 Maret 2023.

¹⁹Masnun, Anggota Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 30 Maret 2023.

²⁰Ikram, Petani Kelapa Desa Dampal, Kec. Sirenja Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 18 Juli 2023.

terbebani menjual hasil perkebunan kelapanya karena sudah menjadi *supplier* bagi entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*. Bapak Irwan Hi Nasar selaku Kepala Desa Dampal juga mengungkapkan rasa syukur sehingga mengharapkan agar supaya entrepreneurship ini dapat terus berkembang Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Irwan:

“Saya sangat bersyukur dengan adanya entrepreneurship ini karena selain untuk mendayagunakan kemampuan ibu-ibu juga membuat desa dampal lebih dikenal masyarakat luar dengan kualitas minyak kelapanya yang dimana ini tentu baik untuk perputaran ekonomi pada masyarakat Dampal sendiri yang terlibat dalam proses pembuatan minyak kelapa ini. Harapan saya untuk kewirausahaan ini semoga dengan adanya MIKADA ini bisa membantu ekonomi masyarakat terlebih khusus mereka yang bergerak dibidang kewirausahaan ini. Semoga bisa dipasarkan kepasar seluruh indonesia dan internasional.”²¹

Perlu diketahui meski dengan menggunakan alat sederhana. Minyak kelapa Dampal sudah menembus pasar nasional. Sebagaimana yang dikatakan Herlina:

“Minyak kelapa ini dipasarkan melalui online, dan banyak yang dari luar kota palu juga yang pesan. Ada Morowali, Makassar, Kalimantan, Malang, Jakarta sampai Papua.”²²

i. Musyawarah

Musyawarah adalah mengambil dan mengeluarkan pendapat yang terbaik dengan menghadapkan satu pendapat dengan pendapat yang lain. Bermusyawarah adalah anjuran al-Qur’an dalam segala waktu dan berbagai persoalan yang belum ditemukan masalahnya berdasarkan petunjuk Allah SWT di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi pada anggota Entrepreneurship pembuatan minyak kelapa, mereka rutin melakukan Musyawarah.

²¹Irwan. Kepala Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 30 Maret 2023.

²²Herlina, Koordinator dan Marketing Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 23 Maret 2023

Musyawarah dilakukan baik ketika ada permasalahan yang perlu mendapatkan solusi secara mufakat ataupun ketika dirasa omset hasil penjualan sudah dapat dibagikan, biasanya ketua akan bertanya apakah sudah ada yang membutuhkan uang hasil dari pembuatan minyak, jika ada maka diadakan rapat untuk bermusyawarah. Anggota entrepreneurship semua kompak dalam menyuarakan pendapat dan sarannya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ratni :

“Kami apa-apa yang kurang dalam pembuatan minyak kelapa kami ini maka kami kumpul lagi, untuk membicarakan bagaimana jalan keluarnya, bagaimana solusinya. Kalo untuk pembagian hasil itu dibagi setiap empat bulan sudah dibagi hasilnya, tapi kalo ada anggota yang sudah butuh maka kami rapat dan memang sudah bisa dibagi maka kami bagi sudah omsetnya”²³

Juga dikuatkan oleh perkataan Ibu Masnun:

“Saya atau ibu-ibu lain yang sudah butuh uang, maka saya sampaikan kepada ketua. Sehingga ketua adakan rapat, walaupun belum empat minggu omset hasil penjualan dikumpul, namun kalo sudah butuh ibu-ibu, maka ketua sudah bagi itu”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketua selalu melibatkan anggota atau ibu-ibu yang lain ketika ada satu orang anggota yang ingin mengambil omset karena sedang membutuhkan, hal ini tentu berdampak baik tercerminkan didalamnya sikap saling menghargai pendapat, juga transparan dengan jumlah pendapatan. Tidak ada sikap menyembunyikan kebenaran sehingga tidak heran kewirausahaan tersebut dapat berjalan dari tahun 2019 sampai dengan sekarang.

²³Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 30 Maret 2023

²⁴Masnun, Anggota Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 30 Maret 2023.

j. Jiwa Sosial Pada Salah Satu Anggota Entrepreneurship

Jiwa sosial adalah sikap yang menggambarkan kepedulian untuk melakukan sesuatu kepentingan kemanusiaan dan sosial kemasyarakatan. Dalam entrepreneurship pembuatan minyak kelapa pada masyarakat Desa Dampal terdapat satu anggota entrepreneurship yang ikut bekerja namun tidak mengambil omset dari penjualan produk minyak kelapa. Beliau adalah Herlina, Herlina merupakan salah satu anggota yang diamanahkan sebagai marketing atau orang yang bertanggung jawab dalam memasarkan produk. Produk minyak kelapa setelah siap dipasarkan maka herlina menawarkannya melalui media sosial yaitu Facebook, Whatsapp dan Instagram. Setelah ada yang memesan Herlina kemudian mengantarkannya kepada *customer*. Karena Herlina memiliki banyak relasi juga berpengalaman dibidang perdagangan maka tidak heran jika *customer* bahkan ada yang sampai luar kota. Ibu Misna mengatakan :

“Alhamdulillah penjualannya lancar dan meluas sudah sekarang. Sebab dari Herlina yang marketingnya bagus. Beliau begitu konsisten menawarkan produk di media sosial. Apalagi beliau punya banyak relasi.”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut Herlina begitu memegang peranan penting dalam entrepreneurship minyak kelapa Dampal ini. Herlina bukan hanya menjadi marketing namun juga bertugas menjadi kurir jika ada yang memesan kemudian meminta untuk diantarkan. Menariknya Herlina ketika pembagian omset beliau sama sekali tidak mengambil omset hasil dari entrepreneurship pembuatan minyak kelapa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Ratni:

“Lina hampir tidak pernah mengambil omset penjualan ketika kami melakukan pembagian hasil, beliau sangat tinggi rasa pedulinya kepada ibu-

²⁵Misna, Manejer Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis 2 April 2023.

ibu disini khususnya anggota kewirausahaan minyak kelapa ini, paling beliau kan sebagai marketing yang membantu penjualan. Nah, jika ada yang minta diantarkan beliau antarkan dan ada ongkos kirimnya, ongkos kirim itu saja yang beliau ambil sebagai pembeli bensin.”²⁶

Dikuatkan oleh juga oleh pengakuan Herlina :

“Untuk proses pembagian omsetnya memang dibagi rata, tetapi bagian saya serahkan kepada mereka saja. Saya tidak ambil karena pekerjaan ini murni hanya untuk menyalurkan jiwa sosial saya.”²⁷

Maka dilihat dari hal ini tentunya entrepreneurship pembuatan minyak kelapa Dampal sudah mencerminkan nilai pendidikan Islam yakni Nilai Khuluqiyah, I'tiqodiyah dan Nilai Amaliyah dalam akhlak dan moral. Dari ketiga nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut maka ini menjadi sangat penting dalam entrepreneurship. Karena jika ketentuan ketiga aspek tersebut terealisasikan, maka entrepreneurship yang dijalankan akan menjadi luas kebermanfaatannya.

Entrepreneur muslim bukan hanya memusatkan fokus pada aspek kerja saja namun lebih dari itu bekerja merupakan wasilah untuk menjalankan perintah Allah agar mencari karunianya. Karena mukmin yang kuat lebih dicintai Allah dibandingkan dengan mukmin yang lemah. Seorang entrepreneurship muslim harus kuat keimanannya dan berakhlak mulia (*insan al-kamil*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT. Dan nilai-nilai pendidikan Islam ini sudah terealisasikan pada Entrepreneurship

²⁶Ratni, Ketua Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 30 Maret 2023

²⁷Herlina Koordinator dan Marketing Kelompok Entrepreneurship Minyak Kelapa, Desa Dampal, Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis, di Dampal 23 Maret 2023.

Pembuatan Minyak Kelapa Pada Masyarakat Desa Dampal Kecamatan Sirenja
Kabupaten Donggala.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam prosesnya, pembuatan minyak kelapa pada Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala sebagian besar masih menggunakan cara manual meskipun untuk proses pencukuran dan pemerasan sudah menggunakan mesin tetapi sebagian masih menggunakan alat-alat tradisional. Proses pembuatan minyak kelapa juga sangat banyak memerlukan kerjasama antar anggotanya. dalam proses pembuatannya pun semua ikut bekerja baik ketua, sekretaris, bendahara, marketing beserta anggota. Sehingga hasil dari penjualan minyak kelapa dibagi dengan jumlah yang sama.
2. Adapun Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Proses Entrepreneurship pembuatan Minyak Kelapa Kelompok *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala yakni mencakup pada sikap; Menunda Pekerjaan Untuk Melaksanakan Salat, At-Taufiq, Mandiri, Pandai Mengatur Waktu, Disiplin, At-takaful, Peduli, Taawun, Ash-shiddiq, Al-shabru, Syukur, Musyawarah, dan Jiwa Sosial. Anggota Entrepreneur bukan hanya memusatkan fokus pada aspek kerja saja namun lebih dari itu mereka melihat bekerja merupakan wasilah untuk menjalankan perintah Allah agar

mencari karuniaNya. Sehingga para anggota entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* mencerminkan sikap keimanan dan akhlak mulia (*insan al-kamil*).

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat agar lebih kreatif dan termotivasi untuk berdaya guna sehingga menjadikan dirinya lebih bermartabat sebab bekerja bukanlah aib, bekerja adalah termasuk bagian dari Nilai-nilai Pendidikan Islam.
2. Diharapkan pemerintah dapat memberi dukungan dengan memfasilitasi media/alat dalam proses pengembangan entrepreneurship pembuatan minyak kelapa kelompok *Nadoli Nasintuvu* di Desa Dampal dan lebih memperhatikan untuk mengedepankan alat atau mesin yang aman untuk digunakan oleh para anggota entrepreneur, sehingga diharapkan entrepreneurship ini dapat berkembang agar lebih banyak menebar kebermanfaatannya untuk masyarakat Desa Dampal dan banyak menepis angka pengangguran serta lebih mensejahterakan taraf ekonomi ummat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo, 2011.

Agama RI, Departemen. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Akaha, Akhmad Zulfaidin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Al-Bukhari, Imam Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhari*. Dar as-Salam, Riyadh, 1417 H; dan Dar al-Fikr, Beirut, 1401 H.
- Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Andi Aras, Multazam. R, Buhaerah. "Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik" *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022):89
- Arief, Armai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Cip -tat Pers, 2002.
- Ariyanto, Aris dkk. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- H. M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hambali, Erliza, dkk, *Teknologi Bioenergi*. Jakarta Selatan: Agromedia, 2008.
- Hamzah, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Nilai-nilai Al-Qur'an*. Jurnal Piwulang, 1 no. 2, 2019.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Huberman, A.M, Miles, M.B, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- Jalaludin & Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan Manusia*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Jumadi dkk, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Krismoniansyah, Roby. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Suroan: Studi di Desa IV Suku Menanti, Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong*. Bengkulu: At-Ta'dib, 2020.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1987.
- Mahfoedz, Mahmud. *Kewirausahaan, Metode, Manajemen dan Implementasi*. Yogyakarta: BPF, 2006.
- Maisah, Marizki Pondawinata, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Proses Pengembangan Budaya Entrepreneurship Batik Jambi (Studi pada Masyarakat Jambi Seberang Kota)*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2018.
- Martinis dan Maisah, *Oriantasi Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada, 2012.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: 2019.
- Moslim, Abdullah Rich, dan Laode Masihu, *Rasulullah Business School*. Semarang: Ikhwah Publishing House, t.th.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ke-cana Prenada Media, 2006.
- Multazam. R, Buhaerah, Andi Aras. "Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik" *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 20,no. 1 2022.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nor S, A.Ahmedi. *MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Nugroho, Bektu Taufiq Ari dan Mustaidah, Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri, *Jurnal Penelitian*, 11, no. 1, 2017: 2
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rony, Aswil dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat*, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2007. Cet. IV.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Sukartin, J. Kuncoro. *Gempur Penyakit Dengan VCO*. Depok: Agromedia, 2005.
- Sulaiman, Imam Abu Dawud bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*. Riyadh: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1420 H.
- Sulastri, Siti. *Beberapa Metode Pembuatan Minyak Kelapa*. Yogyakarta: 2005
- Tanzeh, Ahmade. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tarazi, Norma. *The Child In Islam: A Muslim Parent's Handbook*. Terj. Nawang Sri Wahyuningsih, *Wahai Ibu Kenali Anakmu: Pegangan Orang Tua Mendidik Anak*. Bandung: Mitra Pustaka , 2003.
- Tarmudji, Tarsis. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty, 2003.
- Zuhaily, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuh Juz IV*. Damasyiq: Dar al-Fikr, 1989.
- Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship
Pembuatan Minyak Kelapa Masyarakat Desa Dampal
Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

I. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) TTL :
- 3) Umur :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Status Perkawinan :
- 6) Jenis Kelamin :
- 7) Alamat :

II. Pertanyaan Penelitian

A. Bagaimanakah Proses Pembuatan Minyak Kelapa Masyarakat Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

1. Pertanyaan untuk pendiri entrepreneurship minyak kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

- a. Apa yang melatarbelakangi/memotivasi anda sehingga mendirikan entrepreneurship ini?
- b. Sudah berapa lama kewirausahaan ini berjalan?
- c. Awal merintis ada berapa tenaga kerjanya?
- d. Modal awalnya bagaimana dan perkembangan hingga sekarang sudah berapa?
- e. Sejauh ini berapa penjualan tertinggi dan paling banyak buat berapa dan lakunya sampai berapa?
- f. Dana hasil penjualan produk ini disalurkan kemana?
- g. dua hari bisa memproduksi berapa banyak?
- h. Apakah setiap produksi hasilnya selalu bagus atau pernah tidak sesuai dengan perkiraan?

- i. Apakah kewirausahaan anda mengutamakan kedisiplinan? Kebersihan? Dan mengedepankan kepuasan pembeli? Bagaimana cara anda merealisasikan itu? Apakah alasannya?
- j. Setiap produksi mampu membuat berapa liter minyak kelapa? Dan berapa kelapa yang digunakan?
- k. Minyak kelapa ini didistribusikan kemana saja?
- l. Kelapanya diperoleh dari mana?
- m. Sistem pembuatan minyak kelapa ini apakah tiap hari atau tiap minggu atau bagaimana?
- n. Apakah produk anda selalu habis?
- o. Bagaimana tanggapan anda jika penjualannya sedang menurun?
- p. Bagaimana tanggapan anda jika karyawan anda sakit?
- q. Bagaimana perkembangan usaha ini jika dilihat sekarang?
- r. Bagaimana respon masyarakat terhadap kewirausahaan ini?
- s. Pernahkah atau adakah program sosial yang dilakukan selama menjalankan kewirausahaan ini? Seperti untuk mensyukuri penjualan tertinggi anda mengunjungi panti asuhan untuk menyalurkan bantuan.
- t. Bagaimana sistem upah kewirausahaan ini?
- u. Apakah hari ini sedang produksi? Jika tidak apa masalahnya?
- v. Standar kelapa yang dipilih bagaimana? Apakah punya standar dalam memilih kelapa?
- w. Bagaimana pandangan/harapan ibu untuk kewirausahaan ini?

2. Pertanyaan untuk karyawan entrepreneurhsip minyak kelapa di desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

- a. Jika sedang memproduksi kemudian terdengar azan dan masuk waktu sholat apakah tetap dilanjutkan pekerjaannya atau sholat dahulu?
- b. Sholatnya apakah bersamaan semua karyawan atau bergantian sholatnya?
- c. Bagaimana perasaan anda dalam proses membuat minyak kelapa ini apakah dilakukan dengan hati yang senang atau bagaimana?

3. Pertanyaan untuk Kepala Desa Dampal kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

- a. Apakah pemerintah desa turut berperan dalam kewirausahaan ini?
- b. Sebagai kepala desa adakah andil bapak dalam kewirausahaan ini? Seperti memberikan dorongan atau ada bantuan dana? Jika tidak apakah ada rencana?

B. Apa sajakah Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

- a. Sudah pernahkah pihak-pihak dari luar berkunjung ke kewirausahaan ini bermaksud untuk mendukung atau membantu usaha ini?
- b. Adakah yang sudah menawarkan diri menjadi distributor atau reseller?
- c. Adakah pihak yang membantu menyediakan sarana untuk perkembangan entrepreneurship ini?
- d. Adakah sekarang sedang kerjasama dengan kelompok entrepreneurship/ entrepreneur lain?
- e. Sejak awal berdiri sampai sekarang berapa kali kerjasama dengan entrepreneur lain?
- f. Terkadang kelapa sedang langka atau harga belinya sedang tinggi sementara harga jual minyak murah. Bagaimana solusi anda?
- g. Adakah karyawan yang sering tidak datang? Bagaimana solusi anda?
- h. Apakah modal berputar terus?
- i. Bagaimana respon anda jika ada karyawan anda yang sedang sakit? Apakah mendapat bantuan?
- j. Bagaimana tanggapan anda terkait tempat pengelolaan ini?
- k. Apakah ada rencana untuk membuat tempat pengelolaan yang lebih baik?
- l. Pada saat awal-awal merintis produk apakah pernah tidak laku? Bagaimana tanggapan dan solusi anda?

HASIL WAWANCARA

Responden : Misna

1. Apa yang melatarbelakangi/memotivasi anda sehingga mendirikan entrepreneurship ini?
Kemarin pasca gempa bumi dan tsunami melanda donggala pada tahun 2018 itu, terus 2019 kebanyakan ibu-ibu kehilangan mata pencaharian kemudian mereka ingin membantu perekonomian keluarga sehingga kita mencoba mendirikan satu kelompok kewirausahaan.
2. Sudah berapa lama kewirausahaan ini berjalan?
Sejak dari 2019 sampai sekarang 2023, tapi awal merintis itu masih kecil semakin hari semakin lama dan semakin besar, maksudnya besar dibantu juga dengan promosi melalui media sosial.
3. Awal merintis ada berapa tenaga kerjanya?
Ada dua belas, sampai sekarang yang bertahan atau yang aktif dalam kewirausahaan ini ada 7 orang.
4. Modal awalnya bagaimana dan perkembangan hingga sekarang sudah berapa?
Modal awal kemarin Rp500.000 untuk produksi, kalo untuk modal peralatannya itu bantuan dari Yayasan Sikola Mombine. Alhamdulillah sekarang sudah bekerjasama dengan BUMDES, dimodali oleh BUMDES sekitar 15juta.
5. Satu kali produksi sampai berapa lt?
Satu kali produksi itu sampai 30 lt, sampai 50 lt tergantung dari banyaknya kelapa, sampai lima ratus biji, 300 biji karena tidak bisa satu kali. Kita juga terkendala di mesin.
6. Sistem gajinya bagaimana Ibu?
Untuk gajinya dikumpul dulu, tiap empat bulan baru dibagi.
7. Apa motivasi Ibu sehingga memperkerjakan ibu-ibu?
Saya Melihat ibu-ibu yang sekarang yang hanya bisa membuat kue kemudian menjual sedikit kadang hasilnya hanya pas-pasan kadang tidak sudah sampe modalnya akhirnya saya ingin mengorganisir mereka bagaimana membuat suatu usaha bisa menghasilkan lebih dari yang mereka dapat sekarang supaya mereka bisa membantu perekonomian keluarga selain bisa berharap dari suaminya.
8. Dana hasil penjualan produk ini disalurkan kemana?
Dana hasil penjualan disimpan dulu dengan bendahara, kemudian dipakai untuk modal lagi separuh ada sisanya ditabung sampai empat bulan. Setelah empat bulan itu sudah banyak terkumpul uangnya, baru kemudian dibagi. Jadi pembagian hasil penjualan itu tiap empat bulan.

Responden : Ratni

1. Bagaimana pembagian proses kerjanya dalam entrepreneurship ini?
Ya kalo dalam kewirausahaan kami. Semua yang kerja. Seumpama hari ini ada tujuh orang pekerja, yang tujuh orang itu kerja semua untuk satu kegiatan. Seperti contoh proses membelah kelapa, pada saat membelah kelapa pekerja 7 orang tersebut ikut membelah kelapa semua. Kalo mencungkil daging buah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: Mulyafana
: Dampal, 24-November-2001
: Pendidikan Agama Islam (S1)
: Jl. Roviga, Tondo

NIM : 191010064
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Semester : Enam
HP : 082223381173

27/7/22
Judul I : Pendidikan Islam Tentang Nilai-nilai I'tiqodiyah, Khuluqiyah, Amaliyah Hubungan Dengan Wirausaha Minyak Kelapa
Sarakat Desa Seo Kec. Sirenja Kab. Donggala

Judul II : Peningkatan Disiplin Guru Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 9 Sirenja

Judul III : Pengaruh Personal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sirenja

Palu, 07-Juli-2022.

Mahasiswa,

Mulyafana

NIM.191010064

setujui penyusunan skripsi dengan catatan :

syahya Baat proposal u/a Sirenja

Anggota I: Drs. Bahdar, M.H.I

Anggota II: Sjafir Lobud, S.Ag, M.Pd

Ketua Jurusan,
Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

[Signature]
M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 11072007011016

Ketua Jurusan,

[Signature]
Sjafir Lobud, S.Ag, M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 712 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

1. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
2. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
3. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
1. Undang-undang Nornor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 464/U.n.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Menetapkan saudara :

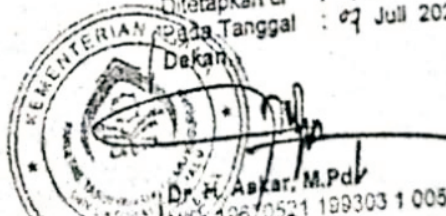
1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Mulyafana
NIM : 191010064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PANDANGAN ISLAM TENTANG NILAI-NILAI ITIQODIYAH, KHULUQIYAH, AMALIYAH HUBUNGAN DENGAN WIRAUSAHA MINYAK KELAPA MASYARAKAT DESA SAO KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 07 Juli 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 1560 /Un. 24/F.I/PP.00.9/03/2023

Sigi, Maret 2023

:
: Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :


Nama : Mulyafana
NIM : 191010064
Tempat Tanggal Lahir : Desa Dampal, 24 November 2001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kartini
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA
ENTERPRENEURSHIP PEMBUATAN MINYAK KELAPA
MASYARAKAT DESA DAMPAL KECAMATAN SIRENJA
KABUPATEN DONGGALA
No. HP : 082223381173

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Bahdar, M.H.I.
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekar

Dekar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460756 Fax. 0451-460195

Website: www.iainpalu.ac.id, email: iainpalu@iainpalu.ac.id

Sigi, 15 Februari 2023

: 526 / Un.24/F.I/PP.00.9/02/2023

: Penting

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Bahdar, M.H.I (Pembimbing I)
2. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Salahuddin, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Mulyafana
NIM : 19.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)
Judul Skripsi : Tinjauan Pendidikan Islam tentang Enterpreneurship Pembuatan Minyak Kelapa (Studi pada Masyarakat Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kab. Donggala).

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya

Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 20 Februari 2023
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.



- dan :
- 1. rangkai ini difotocopi sejumlah 7 rangkai dengan rincian:
 - 2. rangkai untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
 - 3. rangkai untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
 - 4. rangkai untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
 - 5. rangkai untuk Ketua Program Studi
 - 6. rangkai untuk ditempel pada papan pengumuman
 - 7. rangkai untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - 8. rangkai untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN SIRENJA
DESA DAMPAL

Alamat: Jl. Trans Palu Sabang Desa Dampal Kode Pos 94354

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 038-03/KD-DPL/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : MULYAFANA
NIM : 191010064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Dampal, 24 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Dampal Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Prov. Sulawesi Tengah
Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Dampal Kec. Sirenja, Kab. Donggala, Prov. Sulawesi Tengah selama 33 (Tiga Puluh Tiga) hari. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul : "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ENTREPRENEURSHIP [PEMBUATAN MINYAK KELAPA PADA MASYARAKAT DESA DAMPAL KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA"]

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.








Desa Dampal 29 Mei 2023

Koordinator Usaha Mikada

HERLINA



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Irwan Hi Nasar	Kepala Desa Dampal	
2	Misna	Manajer Kewirausahaan Minyak Kelapa Dampal	
3	Herlina S.Pd	Koordinator dan Marketing	
4	Ratni	Ketua Anggota Kewirausahaan Minyak Kelapa Dampal	
5	Masnun	Anggota Kewirausahaan Minyak Kelapa Dampal	
6	Hasanuddin	Ketua Adat Desa Dampal	
7	Ikram	Petani Kelapa Desa Dampal	

DOKUMENTASI



Gambar 1. Rumah Produksi Pembuatan Minyak Kelapa Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu*.



Gambar 2. Kegiatan memikul kelapa oleh anggota entrepreneurship



Gambar 3. Kerjasama Anggota Entrepreneurship Pada Saat Menyiapkan Kelapa Sebagai Bahan Baku.



Gambar 4. Anggota Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Dampal Sedang Melakukan Proses Pengupasan Kelapa Menggunakan Alat Tradisional *Pongou*.



Gambar 5. Proses Pencukuran dan Pemasaran Kelapa oleh Kelompok Entrepreneurship *Nadoli Nasintuvu* Desa Dampal.



Gambar 6. Santan Kelapa Yang Setelah Satu Malam diperas.



Gambar 7. Wawancara Bersama Ibu Misna.



Gambar 8. Wawancara Bersama Herlina.



Gambar 9. Wawancara Bersama Bapak Hasanuddin.



Gambar 10. Wawancara Bersama Kepala Desa Dampal Bapak Irwan Hi. Nasar



Gambar 11. Wawancara Bersama Bapak Petani Kelapa, Bapak Ikram.



Gambar 12. Wawancara Bersama Ibu Masnun.



Gambar 13. Anggota Yang Aktif Dalam Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa.



Gambar 13. Produk Minyak Kelapa Olahan dari Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Desa Dampal.

BIOGRAFI PENELITI



Nama lengkap peneliti Mulyafana, lahir di Desa Dampal, 24 November 2001. Mulya anak ke-2 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Muhtar dan Ibu Asnidar. Peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 9 Sirenja dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Sirenja, dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sirenja dan lulus pada tahun 2019. Peneliti melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan diterima di IAIN Palu tahun 2019 yang sekarang telah menjadi UIN Datokarama Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Atas rahmat dan taufik dari Allah SWT disertai doa kedua orang tua, juga dosen pembimbing yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing serta teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Entrepreneurship Pembuatan Minyak Kelapa Pada Masyarakat Desa Dampal Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.”